



**DETERMINAN ALIRAN MASUK *FOREIGN DIRECT*  
*INVESTMENT* PADA *EMERGING MARKET*  
ASEAN-4 (PERIODE 1981-2015)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**RENDRA TRY HERMAWAN**  
NIM 120810101140

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**DETERMINAN ALIRAN MASUK *FOREIGN DIRECT*  
*INVESTMENT* PADA *EMERGING MARKET*  
ASEAN-4(PERIODE 1981-2015)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**RENDRA TRY HERMAWAN**  
NIM 120810101140

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Nengah Ardje Mukti dan Ayahanda Edy Pristiwanto yang telah mendoakan dan memberi dukungan serta pengorbanan selama ini;
2. Kakakku Ritha Dewi Kurniawati yang telah memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan dan semangat selama ini.
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Sesungguhnya sesudah ada kesulitan pasti akan datang kemudahan, maka  
kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh,  
dan hanya kepada Allah kamu berharap.

**(Terjemahan Q.S Al Insyirah: 6-8)**

Maka nikmat Tuhan-mu manakah yang kamu dustakan?

**(Terjemahan Q.S Ar-Rahman: 55)**

Think global, act local

**(Rendra Try Hermawan)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Rendra Try Hermawan

NIM : 120810101140

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* pada *Emerging Market* ASEAN-4 (Periode 1981-2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Desember 2017

Yang menyatakan,

Rendra Try Hermawan  
NIM 120810101140

**SKRIPSI**

**Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* pada *Emerging Market*  
ASEAN-4 (Periode 1981-2015)**



Oleh  
Rendra Try Hermawan  
NIM 120810101140

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Zainuri M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Herman Cahyo D. S.E., M.P

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* pada  
*Emerging Market* ASEAN-4 (Periode 1981-2015)  
Nama Mahasiswa : Rendra Try Hermawan  
NIM : 120810101140  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Moneter  
Tanggal Persetujuan : 04 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainuri M. Si  
NIP. 196403251989021001

Dr. Herman Cahyo D. S.E., M.P  
NIP. 197207131999031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* pada *Emerging Market* ASEAN-4 (Periode 1981-2015)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rendra Try Hermawan

NIM : 120810101140

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji tanggal :

**8 Desember 2017**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Siswoyo Hari Santosa, SE, M.Si (.....)  
NIP. 196807151993031001
2. Sekretaris : Drs. H. Badjuri, ME. (.....)  
NIP. 195312251984031002
3. Anggota : Dr. Siti Komariyah, SE, M.Si. (.....)  
NIP. 197106102001122002

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dekan,

Pas Foto  
Berwarna 4X6

Dr. Muhammad Miqdad SE., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001



Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* pada *Emerging Market* ASEAN-4  
(Periode 1981-2015)

**Rendra Try Hermawan**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember

## ABSTRAK

*Emerging markets* merupakan negara yang potensi pertumbuhannya tinggi, tetapi berisiko politik tinggi; ekonomi; dan lain-lain. Indonesia, Malaysia, Filipina & Thailand merupakan empat negara anggota ASEAN yang termasuk dalam negara-negara *emerging markets*. FDI sangat penting bagi kepentingan peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi keempat negara ASEAN tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi determinan aliran masuk FDI yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat pertumbuhan PDB, Tingkat inflasi yang dan Rasio perdagangan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN-4. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan *time series* pada tahun 1981-2015 atau 34 tahun. Hasil regresi data panel menunjukkan secara simultan bahwa variabel variabel PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB, Tingkat Inflasi, dan Rasio perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB dan Rasio perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

**Kata kunci:** Emerging Markets, FDI, PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB, Tingkat Inflasi, Rasio Perdagangan

*Determinants of Foreign Direct Investment Inflows on the ASEAN-4's Emerging Market  
(Period 1981-2015)*

**Rendra Try Hermawan**

Department of Economics and Development Study, Economics and Business Faculty,  
Jember University

**ABSTRACT**

*Emerging markets are countries with high economic growth potential, but high political risks; economy; and others. Indonesia, Malaysia, the Philippines and Thailand are the four ASEAN member countries included in emerging market countries. FDI is very important for the interest of enhancement economic growth performance for the four ASEAN countries. The aim of this research is to determine the influence and significance of FDI inflows, There are Gross Domestic Product (GDP), GDP growth rate, Inflation rate and Trade Ratio to FDI inflows in four ASEAN-4 emerging market countries. The method analysis using the method of regression analysis of panel data with time series in 1981-2015 or 34 years. The result of panel data regression showed simultaneously that the variable of GDP, GDP growth rate, Inflation rate, and Trade Ratio have significant influence to FDI inflows in four ASEAN emerging market countries namely Indonesia, Malaysia, Thailand and Philippines. The results of partial test analysis show that GDP, GDP growth rate and trade ratios have a positive and significant influence, while Inflation Rate has a positive and insignificant influence on FDI inflows in four ASEAN emerging market countries namely Indonesia, Malaysia, Thailand and the Philippines.*

**Keyword:** *Emerging Markets, FDI, GDP, GDP Growth Rate, Inflation Rate, Trade Ratio*

## RINGKASAN

**Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* pada *Emerging Market* ASEAN-4 (Periode 1981-2015):** Rendra Try Hermawan, 12081010114. 2017: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

*Emerging markets* merupakan negara yang potensi pertumbuhan ekonominya tinggi, tetapi beresiko politik tinggi; ekonomi; dan lain-lain. Negara *Emerging market* memiliki kriteria adanya liberalisasi ekonomi, terbuka terhadap investasi asing, dan pertumbuhan ekonomi yang baru. *Emerging market* tidak berbeda dengan pasar negara lainnya, hanya sajamereka dengan mudah memulai dari dasar yang lebih rendah dan secara cepat menyusul pasar negara yang lainnya (Widoatmodjo., 2005: 267 ; Khanna *et al.*, 2010: 4-5). Indonesia, Malaysia, Filipina & Thailand merupakan empat negara anggota ASEAN yang termasuk dalam negara-negara *emerging markets*, istilah negara *emerging markets* diciptakan pada 1981 oleh Antoine W. Van Agtmael dari *International Finance Corporation* (IFC) *World Bank* untuk menggantikan konotasi negatif “dunia ketiga” yang kemudian populer. *Emerging markets* mengembangkan dengan sendirinya seperti kelas aset pada awal 1990-an, istilah *emerging markets* mencakup aspek keuangan dan perekonomian termasuk likuiditas, pasar infrastruktur, pembangunan, dan pendapatan per kapita. Negara *emerging markets* sedang dalam proses “*emerging*” atau muncul dari perekonomian tertutup menjadi sebuah perekonomian pasar terbuka di kancah global sekaligus membangun akuntabilitas dalam sistem. Sebagai *emerging markets* suatu negara sedang memulai sebuah program reformasi perekonomian yang akan membawanya kepada tingkat kinerja perekonomian yang lebih kuat dan lebih responsif serta juga membangun transparansi dan efisiensi pada pasar modal. Negara-negara *emerging market* memiliki perekonomian dengan pendapatan per kapita rendah hingga menengah dan merupakan negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan cepat bersamaan dengan tingkat

pertumbuhan PDB umumnya melebihi 4% (Isnawangsihet *al.*, 2013; Christiansen& Basilgan, 2014: 252).

FDI adalah suatu investasi yang diadakan guna mendapatkan hak jangka panjang atas suatu usaha yang berada di luar negeri atau negara dimana penanam modal berkedudukan, FDI memberikan eksternalitas bagi negara penerima FDI dimana FDI berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimanya yang disebabkan oleh manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan keterampilan, meningkatkan modal, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor industri selain itu FDI cenderung stabil, kurang sensitif terhadap suku bunga internasional maupun gejolak nilai tukar sebab mahalnya biaya yang harus dibayarkan untuk menarik kembali FDI, motif untuk melakukan penanaman FDI utamanya untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. FDI (Isnawangsih, *et al.* 2013 ; Arifin. 2008: 220 ; Asiedu, 2002). Berdasarkan penelitian sebelumnya aliran masuk FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan Rasio Perdagangan, faktor PDB menurut Vijayakumar dkk., 2010. Ukuran pasar diproksikan melalui Log Produk Domestik Bruto (PDB), negara dengan ukuran pasar yang lebih besar akan mendapatkan aliran FDI lebih besar daripada negara yang lebih kecil ukuran pasarnya, Ukuran pasar berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap FDI. Dimana ukuran pasar yang diproksikan melalui Produk Domestik Bruto PDB negara tuan rumah yang menekankan pentingnya pasar yang besar untuk pemanfaatan sumber daya dan eksploitasi *economies of scale* yang efisien pada hasil penelitian ditemukan berhubungan positif dan signifikan 5%. Dan menurut Kaliappan dkk., 2015. Ukuran pasar berhubungan positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 1%, PDB per kapita digunakan sebagai proksi untuk ukuran pasar yang menggambarkan kemampuan daya serap negara penerima FDI,. Faktor Tingkat pertumbuhan PDB menurut Elfakhni & Mulama, 2011. Dimana tingkat pertumbuhan PDB menggambarkan pertumbuhan ukuran pasar dimana berkorelasi positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Hasil ini mengimplikasikan bahwa investor asing tertarik dengan potensi pertumbuhan



PDB yang lebih tinggi, hasil penelitian ini sejalan dengan Ang, 2008. Dimana Tingkat pertumbuhan tahunan PDB berpengaruh positif terhadap FDI sebab adanya keuntungan dari *economies of scale*, kenaikan PDB riil sebesar 1% akan meningkatkan aliran masuk FDI sebesar 0,95%. Faktor inflasi menurut Vijayakumar dkk., 2010. Stabilitas Perekonomian diproksikan melalui Tingkat inflasi, negara yang memiliki kondisi makroekonomi yang stabil akan mendapatkan aliran FDI lebih besar daripada perekonomian yang lebih bergejolak, Stabilitas Perekonomian berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap FDI. Kenaikan sebesar 1% pada keterbukaan perdagangan akan meningkatkan arus masuk FDI sebesar sekitar 1,094% hingga 1,323 % oleh sebab itu semakin besar liberalisasi sektor perdagangan maka akan kondusif untuk aliran masuk FDI, dan Kaliappan dkk., 2015. Keterbukaan perdagangan berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 5%, diukur melalui jumlah ekspor dan impor terhadap PDB, tingkat restriksi perdagangan atau keterbukaan dapat mempengaruhi arus masuk FDI, ketika berhubungan positif seperti hasil pengujian hal ini menunjukkan bahwa aliran masuk FDI tersebut termotivasi untuk berorientasi ekspor (vertikal).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh dan signifikansi antara Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan Rasio Perdagangan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Penggunaan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari *World Bank*, data panel terdiri dari data *time series* dengan periode penelitian yang digunakan pada tahun 1981 sampai dengan tahun 2015. . Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel

Hasil regresi data panel menunjukkan secara simultan bahwa variabel variabel PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB, Tingkat Inflasi, dan Rasio perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara

*emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB dan Rasio perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Penelitian ini memberikan saran agar ASEAN memulai sebuah langkah yang berani untuk mempercepat integrasi ekonomi regional dan membentuk sebuah komunitas ASEAN atau *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2020 yang kemudian tenggat waktu tersebut dimajukan ke tahun 2015, AEC bertujuan agar ASEAN menjadi sebagai pasar tunggal dan basis produksi dengan arus bebas barang, jasa, investasi modal dan tenaga kerja terampil, sebagai wilayah ekonomi yang sangat kompetitif, sebuah wilayah dengan pembangunan ekonomi yang merata & sebuah wilayah yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi global. Dengan adanya AEC, *Emerging Market* ASEAN-4 berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya menjadi lebih tinggi lagi melalui cara mendominasi peran sebagai negara basis produksi serta negara pengekspor barang dan jasa terhadap negara-negara anggota ASEAN lainnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pengambilan kebijakan-kebijakan yang menstimulus aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebab berdasarkan hasil penelitian FDI berhubungan positif dan signifikan terhadap *trade ratio* pada *emerging market* ASEAN-4, hal ini menunjukkan bahwa aliran masuk FDI tersebut termotivasi untuk berorientasi ekspor. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengindikasikan bahwa FDI mengalir ke negara yang memiliki ukuran perekonomian yang besar serta tumbuh tinggi, serta memiliki pertumbuhan inflasi meskipun tidak signifikan dan memiliki tingkat keterbukaan ekonomi yang tinggi, sehingga disarankan agar pengambil kebijakan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong berkembangnya ukuran pasar dan meningkatnya prospek pertumbuhan ekonomiseperti halnya melalui pengambilan kebijakan moneter ekspansif dimana kebijakan ini juga dapat mendorong inflasi, dan kebijakan dalam peningkatan keterbukaan ekonomi yang dapat diperoleh melalui percepatan

penghapusan hambatan tarif serta hambatan non tarif. Selain itu, pengambil kebijakan dapat melakukan kebijakan pemberian insentif terhadap reinvestasi, sehingga menstimulasi investasi yang dilakukan oleh asing agar dapat bersifat jangka panjang serta dilakukan penguatan terhadap lembaga-lembaga yang bertugas sebagai pengatur atau pengawas kegiatan investasi agar insentif yang diberikan dapat tepat sasaran.



## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* pada *Emerging Market* ASEAN-4 (Periode 1981-2015)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa motivasi, nasehat, saran, maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zainuri M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Herman Cahyo D. S.E., M.P selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Muhammad Miqdad SE., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Ibunda Nengah Ardje Mukti dan Ayahanda Edy Pristiwanto terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
7. Kakakku tercinta Ritha Dewi Kurniawati terima kasih atas doa dan dukungan;



8. Keluarga besar terimakasih atas doa serta dukungan yang tanpa henti tercurah untuk ananda;
9. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terimakasih telah banyak membantu selama proses penyelesaian skripsi ini dan untuk semua cerita dan kenangan bersama baik canda tawa maupun keluh kesah;
10. Teman-teman konsentrasi Moneter 2012 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih;
11. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih semua;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Aamiin.

Jember, Tanggal lulus, 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

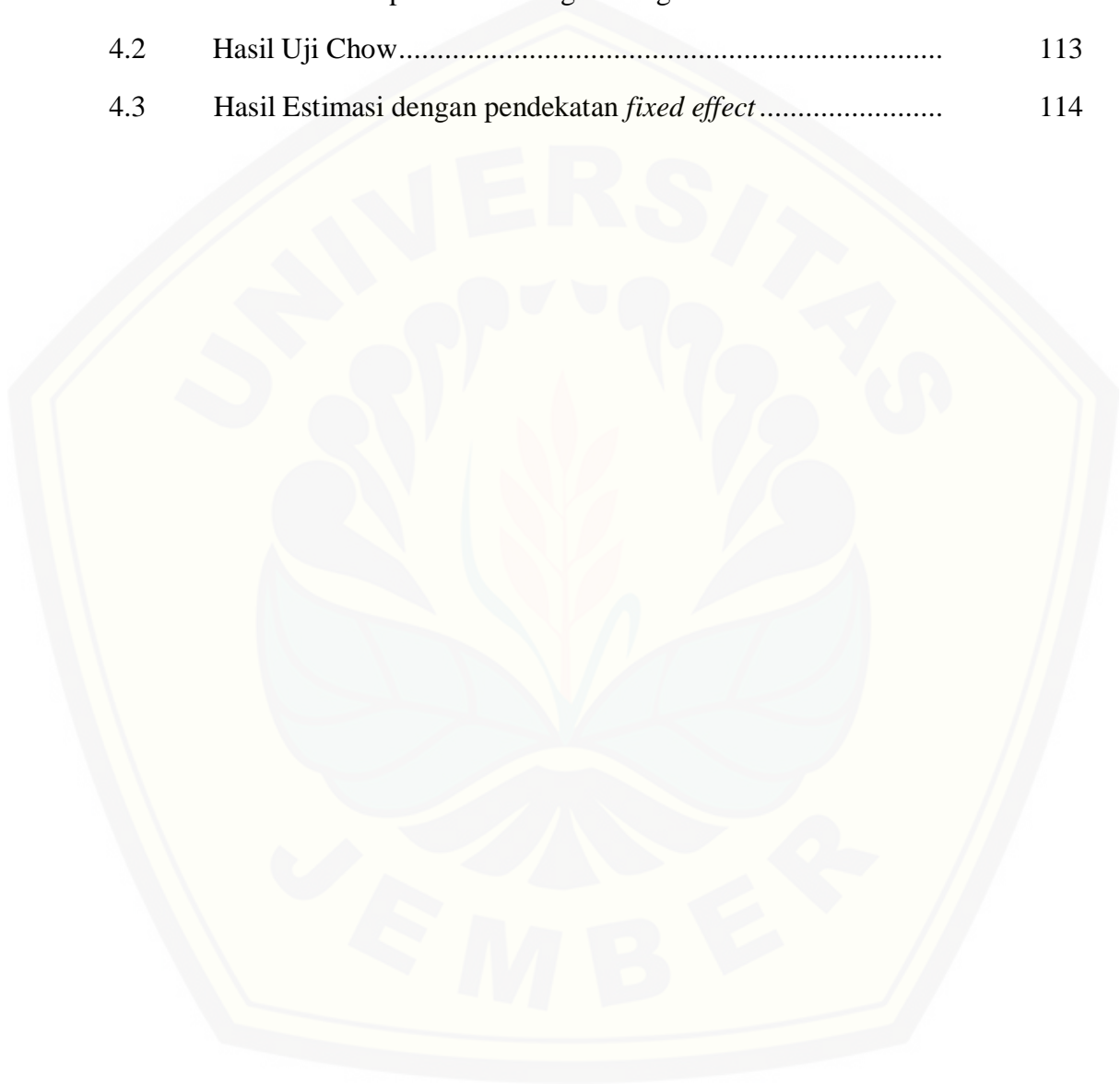
	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	14
<b>1.3 Tujuan</b> .....	15
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	16
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	17
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	17
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	17
2.1.2 Teori Inflasi .....	19
2.1.3 Teori Perdagangan Internasional .....	20

2.1.4 Teori Investasi .....	21
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>24</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>45</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>49</b>
<b>3.2 Desain Metode Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>3.3 Spesifikasi Model Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>3.4 Metode Analisis Regresi Data Panel .....</b>	<b>61</b>
3.4.1 Uji Spesifikasi Model .....	64
3.4.2 Uji Statistik Hipotesis .....	67
<b>3.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Pergerakan Aliran <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) .....</b>	<b>70</b>
4.1.1 Gambaran Umum Perkembangan FDI di ASEAN .....	70
4.1.2 Konfigurasi Perkembangan FDI pada <i>Emerging Market</i> ASEAN-4 .....	72
<b>4.2 Deskripsi Perkembangan Variabel Determinan FDI pada <i>Emerging Market</i> ASEAN-4 .....</b>	<b>81</b>
4.2.1 Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan <i>GDP Growth</i> pada <i>Emerging Market</i> ASEAN-4 .....	81
4.2.2 Perkembangan <i>Inflation</i> pada <i>Emerging Market</i> ASEAN-4 .....	93
4.2.3 Perkembangan <i>Trade Ratio</i> pada <i>Emerging Market</i> ASEAN-4 .....	101
<b>4.3 Hasil Analisis .....</b>	<b>111</b>
4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	111
4.3.2 Pengujian Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	113
4.3.3 Hasil Analisis Regresi .....	113

<b>4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data .....</b>	<b>116</b>
4.4.1 <i>Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Emerging Market ASEAN-4 .....</i>	116
4.4.2 <i>GDP Growth atau Pertumbuhan PDB terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Emerging Market ASEAN-4 .....</i>	118
4.4.3 <i>Inflation atau Inflasi terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Emerging Market ASEAN-4 .....</i>	119
4.4.4 <i>Trade Ratio atau Rasio Perdagangan terhadap Foreign Direct Investment (FDI) pada Emerging Market ASEAN-4 .....</i>	121
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>123</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>123</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>124</b>
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya .....	35
4.1 Statistik deskriptif dari masing-masing variabel.....	112
4.2 Hasil Uji Chow.....	113
4.3 Hasil Estimasi dengan pendekatan <i>fixed effect</i> .....	114



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Pertumbuhan Ekonomi <i>Emerging Market</i> ASEAN-4 dan Dunia .....	5
1.2 Aliran Masuk FDI di China dan <i>Emerging Market</i> ASEAN-4.	10
2.1 Fungsi Produksi Harrod-Domar .....	19
2.2 Kerangka Konseptual .....	47
3.1 Desain Penelitian.....	51
4.1 Aliran Masuk FDI pada <i>emerging market</i> ASEAN-4.....	72
4.2 <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan <i>GDP Growth</i> <i>emerging market</i> ASEAN-4 .....	83
4.3 Pertumbuhan <i>Inflation</i> pada <i>emerging market</i> ASEAN-4.....	93
4.4 <i>Trade Ratio</i> pada <i>Emerging markets</i> ASEAN 4.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Penelitian .....	132
A.1 Data FDI .....	132
A.2 Data <i>Growth Domestic Product</i> (GDP).....	134
A.3 Data <i>GDP Growth</i> .....	135
A.4 Data <i>Inflation</i> .....	136
A.5 Data <i>Trade Ratio</i> .....	137
B. Hasil Analisis Deskriptif .....	138
C. Hasil Hasil Pemilihan Spesifikasi Model.....	139
D. Hasil Regresi Data Panel Dengan Pendekatan <i>Fixed Effect</i> .....	140



**DAFTAR SINGKATAN**

ASEAN	=	<i>Association of Southeast Asian Nations</i>
AEC	=	<i>ASEAN Economic Community</i>
NTBs	=	<i>Non-Tariff Barriers</i>
ISEAS	=	<i>Institute of South East Asia Studies</i>
IFC	=	<i>International Finance Corporation</i>
PDB	=	Produk Domestik Bruto
IMF	=	<i>International Monetary Fund</i>
PMA	=	Penanaman Modal Asing
FDI	=	<i>Foreign Direct Investment</i>
IHK	=	Indeks Harga Konsumen
CPI	=	<i>Consumer Price Index</i>
PPI	=	<i>Producer Price Index</i>
MNCs	=	<i>Multinational Companies</i>
BRICS	=	<i>Brazil, Russia, India, China, South Africa</i>
ECM	=	<i>Error Correction Mechanism</i>
SDA	=	Sumber Daya Alam
CMIE	=	<i>Central for Monitoring Indian Economy</i>
REER	=	<i>Real Effective Exchange Rate</i>
PLS	=	<i>Pooled Ordinary Least Square</i>
FEM	=	<i>Fixed Effect Model</i>
REM	=	<i>Random Effect Model</i>
LM	=	<i>Lagrange Multiplier</i>
UNCTAD	=	<i>United Nations Conference on Trade and Development</i>
DNI	=	Daftar Negatif Investasi
AS	=	Amerika Serikat
ROE	=	<i>Return On Equity</i>
BKPM	=	Badan Koordinasi Penanaman Modal
SDM	=	Sumber Daya Manusia
ETP	=	<i>Economic Transformation Programme</i>



IC	=	<i>Integrated Circuit</i>
R&D	=	<i>Research &amp; Development</i>
YoY	=	<i>Year on Year</i>
GST	=	<i>Goods and Services Tax</i>
FLW	=	<i>Fuel, Light &amp; Water</i>
BSP	=	<i>Bangko Sentral ng Pilipinas</i>
BBM	=	<i>Bahan Bakar Minyak</i>
PAM	=	<i>Perusahaan Air Minum</i>
HJE	=	<i>Harga Jual Eceran</i>
WTE	=	<i>West Texas Intermediate</i>
NYMEX	=	<i>New York Mercantile Exchange</i>
BMTA	=	<i>Bangkok Mass Transit Authority</i>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2003, ASEAN memulai sebuah langkah yang berani untuk mempercepat integrasi ekonomi regional dan membentuk sebuah komunitas ASEAN atau *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2020 yang kemudian tenggat waktu tersebut dimajukan ke tahun 2015, AEC bertujuan agar ASEAN menjadi sebagai pasar tunggal dan basis produksi dengan arus bebas barang, jasa, investasi modal dan tenaga kerja terampil, sebagai wilayah ekonomi yang sangat kompetitif, sebuah wilayah dengan pembangunan ekonomi yang merata & sebuah wilayah yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi global sehingga untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka dilakukan sejumlah inisiatif yang mengarah pada penerapan cetak biru AEC yang mencakup rencana tindakan dalam menjadi target penentuan langkah integrasi ekonomi untuk mendorong proses AEC kedepan (ISEAS, 2009). Dengan adanya AEC, negara-negara anggota ASEAN memiliki kesempatan meningkatkan performa pertumbuhan ekonominya melalui semakin bebasnya arus barang, jasa, investasi modal dan tenaga kerja terampil.

Terdapat pencapaian yang telah diperoleh ASEAN dalam mengintegrasikan ekonomi regional terutama dalam praktek mengeliminasi tarif terhadap perdagangan intra-ASEAN dan mendirikan dasar-dasar dalam integrasi ekonomi melalui langkah-langkah yang berkaitan dengan investasi, bea cukai, menyelaraskan nomenklatur tarif, standar produk, layanan dan infrastruktur. Langkah-langkah tersebut mendorong manfaat integrasi regional sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi, ongkos biaya yang lebih rendah, penurunan harga, kedudukan internasional dan kohesi regional serta daya saing dengan negara-negara yang perekonomiannya sedang bersinar seperti Cina dan India. Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan langkah-langkah integrasi yang telah disepakati. Diantara hambatan-hambatan tersebut yakni hambatan non tarif atau non-tariff barriers (NTBs) dalam perdagangan yang bertujuan untuk

melindungi lingkungan atau kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan serta hal lain yang tidak perlu mengubah arus perdagangan dan membatasi persaingan (ISEAS, 2009). Dengan adanya AEC maka akan timbul manfaat integrasi regional bagi negara-negara anggota ASEAN sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi, ongkos biaya yang lebih rendah, penurunan harga, kedudukan internasional dan kohesi regional serta daya saing dengan negara-negara *emerging market* lainnya diluar ASEAN.

Penghambat investasi ke sebagian besar negara di kawasan ASEAN adalah kebijakan nasional terhadap masuknya investasi asing di sektor ekonomi tertentu yang menyebabkan ketidakpastian di benak investor, meskipun kebijakan persaingan diperlukan agar pasar menjadi efisien, hanya empat negara negara ASEAN yang memiliki undang-undang persaingan komprehensif dan diantaranya hanya Indonesia yang mengklaim memiliki otoritas persaingan independen sepenuhnya. Sebagian besar antar negara-negara ASEAN melakukan perdagangan barang setengah jadi dan mengimpor barang barang konsumsi dari negara lain dengan skala kecil, konten lokal belum banyak ditingkatkan terhadap barang-barang yang diperdagangkan dan bahkan menurun di sektor elektronik. Bisnis harus menjadi pemain inti dalam membangun AEC, partisipasi sektor ini diperlukan secara kualitatif, serta kuantitatif, pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan langkah-langkah integrasi, keterkaitan antara bisnis dalam dan luar negeri perlu dikembangkan dan arus informasi ke sektor bisnis perlu diperdalam. Selain itu, ASEAN harus memperbaiki infrastruktur, logistik dan manajemen rantai pasokan hal ini akan mengurangi biaya transportasi dan inventaris serta memudahkan pengembangan jaringan produksi dengan asia timur termasuk pada sektor elektronika. (ISEAS, 2009). Investor diperlukan dalam membangun AEC, dengan adanya partisipasi investor pada sektor bisnis diperlukan secara kualitatif, serta kuantitatif, pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan langkah-langkah integrasi untuk mengembangkan keterkaitan antara bisnis dalam dan luar negeri perlu dan memperdalam arus informasi ke sektor bisnis.

Dibandingkan negara dengan perekonomian tertutup, negara yang menerapkan keterbukaan ekonomi akan dapat memperluas hubungan kegiatan

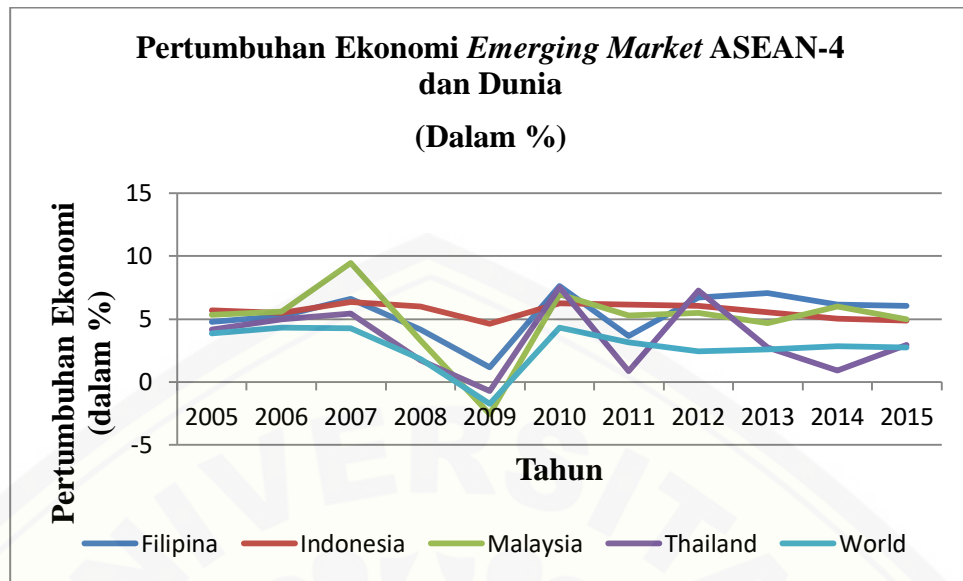
internasionalnya melalui pertukaran arus barang dan arus modal untuk memenuhi kebutuhan perekonomian domestik sehingga sumber pendapatan negara akan jauh meningkat lebih besar. Selain itu, negara yang intensif melakukan perdagangan internasional dimana mampu untuk melakukan ekspor terhadap barang yang memiliki keunggulan komparatif dan melakukan impor terhadap barang yang dibutuhkan dalam mendorong proses produksi dalam jangka panjang akan membawa negara tersebut dalam laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang positif dan berkelanjutan. (Mankiw, 2007:114 ; Zeren dan Ari, 2013). Keterbukaan ekonomi dapat memperluas sumber pendapatan negara serta mendorong laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang positif dan berkelanjutan.

Indonesia, Malaysia, Filipina & Thailand merupakan empat negara anggota ASEAN yang termasuk dalam negara-negara *emerging markets*, *emerging markets* merupakan negara yang potensi pertumbuhan ekonominya tinggi, tetapi beresiko politik tinggi; ekonomi; dan lain-lain. Negara *Emerging market* memiliki kriteria adanya liberalisasi ekonomi, terbuka terhadap investasi asing, dan pertumbuhan ekonomi yang baru. *Emerging market* tidak berbeda dengan pasar negara lainnya, hanya saja mereka dengan mudah memulai dari dasar yang lebih rendah dan secara cepat menyusul pasar negara yang lainnya (Isnawangsih *et al.*, 2013; Widoatmodjo., 2005: 267 ; Khanna *et al.*, 2010: 4-5). Indonesia, Malaysia, Filipina & Thailand merupakan negara *emerging market* dimana negara *emerging market* memiliki pertumbuhan ekonomi yang yang tinggi (gambar 1.1) dikarenakan adanya liberalisasi ekonomi dan terbuka terhadap investasi asing sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang baru.

Istilah negara *emerging markets* diciptakan pada 1981 oleh Antoine W. Van Agtmael dari *International Finance Corporation (IFC) World Bank* untuk menggantikan konotasi negatif “dunia ketiga” yang kemudian populer. *Emerging markets* mengembangkan dengan sendirinya seperti kelas aset pada awal 1990-an, istilah *emerging markets* mencakup aspek keuangan dan perekonomian termasuk likuiditas, pasar infrastruktur, pembangunan, dan pendapatan per kapita. Negara *emerging markets* sedang dalam proses “*emerging*” atau muncul dari

perekonomian tertutup menjadi sebuah perekonomian pasar terbuka di kancah global sekaligus membangun akuntabilitas dalam sistem. Sebagai *emerging markets* suatu negara sedang memulai sebuah program reformasi perekonomian yang akan membawanya kepada tingkat kinerja perekonomian yang lebih kuat dan lebih responsif serta juga membangun transparansi dan efisiensi pada pasar modal. Negara-negara *emerging market* memiliki perekonomian dengan pendapatan per kapita rendah hingga menengah dan merupakan negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan cepat bersamaan dengan tingkat pertumbuhan PDB umumnya melebihi 4% (Christiansen & Basilgan, 2014: 252). Tingginya pertumbuhan ekonomi negara *emerging market* dimana umumnya negara *emerging market* memiliki pertumbuhan ekonomi melebihi 4% seperti halnya pertumbuhan ekonomi *emerging market* ASEAN-4 (gambar 1.1) dikarenakan mereka mengembangkan dengan sendirinya seperti kelas aset (sebutan untuk berbagai kategori investasi yang berbeda-beda) pada awal 1990-an, melakukan transformasi dari negara dengan perekonomian tertutup menjadi sebuah negara dengan perekonomian pasar terbuka di kancah global serta memulai sebuah program reformasi perekonomian yang akan membawanya kepada tingkat kinerja perekonomian yang lebih kuat dan lebih responsif.





Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi *Emerging Market* ASEAN-4 dan Dunia  
(Sumber: World Bank, 2016, diolah)

Dapat kita lihat dari gambar 1.1 bahwa pertumbuhan ekonomi Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand rata-rata memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dunia, hal tersebut sejalan dengan Christiansen & Basilgan, (2014: 252) yang menyatakan bahwa negara-negara *emerging market* memiliki perekonomian dengan pendapatan per kapita rendah hingga menengah dan merupakan negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan cepat bersamaan dengan tingkat pertumbuhan PDB umumnya melebihi 4%. Setelah krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997, pertumbuhan ekonomi Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand mulai membaik dan puncak pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2007 yakni Filipina dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,6%, Indonesia yang mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3%, Malaysia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 9,4% dan Thailand yang memiliki pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4% sebelum krisis *Subprime Mortgage* pada tahun 2008 terjadi. Selanjutnya terjadi tren pelemahan tren pertumbuhan ekonomi dengan titik terendahnya terjadi pada tahun 2009, Filipina yang memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 1,1%, Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,6%,

Malaysia dengan pertumbuhan ekonomi negatif sebesar -2,5% dan Thailand yang mencapai pertumbuhan ekonomi negatif sebesar -0,7%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi tersebut diakibatkan oleh aktivitas perekonomian yang melambat, semakin tingginya tingkat deleveraging keuangan & berkembangnya krisis keuangan yang berdampak langsung terhadap pembekuan pasar kredit, pembalikan arus modal yang tajam dan merosotnya pasar ekuitas & nilai tukar yang curam dimana hal tersebut cenderung menjadi kendala dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (World Bank, 2016 ; World Bank, 2010 ; IMF, 2008)

Kemudian terjadi perbaikan tren pertumbuhan ekonomi yang kuat pada tahun 2010 dimana Filipina dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 7,6%, Indonesia yang mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2%, Malaysia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7% dan Thailand yang memiliki pertumbuhan ekonomi mencapai 7,5%. Perbaikan tren pertumbuhan ekonomi yang kuat tersebut ditopang oleh tumbuhnya produksi industri di tingkat global, perdagangan yang sebelumnya turun tajam juga pulih, meningkatnya tingkat ekspor negara-negara berkembang yang disebabkan oleh kenaikan tipis daripada permintaan global, permintaan domestik yang pesat pada negara-negara berkembang, masih longgarnya kebijakan makro, berkurangnya hambatan pertumbuhan ekonomi yang dikarenakan oleh pulihnya sektor keuangan dan membaiknya kondisi pasar tenaga kerja pada beberapa negara berpenghasilan tinggi membantu untuk mengalahkan dampak dari adanya pengetatan bertahap kebijakan fiskal dan moneter, kenaikan harga komoditas, gejolak politik di Timur Tengah dan Afrika Utara serta bencana alam dan bencana nuklir di Jepang (World Bank, 2010 ; World Bank 2011).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur melalui perubahan persentase PDB selama periode waktu tertentu, PDB sebuah negara menggambarkan nilai moneter seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara tertentu yang meliputi *consumer spending* yakni pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, *business spending* yakni investasi oleh sektor usaha, *government spending* yakni pengeluaran pemerintah oleh pemerintah dan ekspor dikurangi impor. Tingkat pertumbuhan PDB digambarkan melalui komparasi dengan PDB triwulan

atau tahun sebelumnya, semisal jika PDB *year on year* atau tahun ke tahun 3%, hal tersebut berarti bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan PDB yang negatif selama periode waktu tertentu mengindikasikan terjadi sebuah resesi, PDB secara umum digunakan sebagai sebuah indikator kesehatan ekonomi sebuah negara (Christiansen, 2014: 252). Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan PDB merupakan gambaran atas pencapaian suatu negara dalam menghasilkan nilai moneter seluruh barang dan jasa yang dikomparasikan dengan pertumbuhan PDB periode sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh pertumbuhan investasi, konsumsi dan ekspor, investasi merupakan motor penggerak produk domestik bruto dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam usaha peningkatan pertumbuhan perekonomian dalam negeri melalui pembangunan nasional, sumber pembiayaan dapat berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, terdapat tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka yaitu: Pertama, pinjaman luar negeri (*debt*) dilakukan oleh pemerintah secara bilateral maupun multilateral. Kedua, Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dilaksanakan oleh swasta asing ke suatu negara dimana bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional, lisensi dan joint ventura. Ketiga, investasi portofolio yang merupakan investasi dimana dilakukan melalui pasar modal. Namun, apabila suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan dalam bentuk hutang, maka dapat menyebabkan penumpukan hutang dalam jangka panjang dimana hal tersebut akan membebani anggaran negara yang bersangkutan (Adiningsih, dkk., 2008: 90 ; Zaenuddin. 2015: 172 ; Eliza, 2013). Investasi, konsumsi dan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bagi negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, sumber pembiayaan dalam usaha peningkatan pertumbuhan perekonomian dalam negeri melalui pembangunan nasional dapat melalui dalam dan luar negeri. Dari luar negeri, terdapat tiga sumber utama modal asing yakni pinjaman luar negeri, *Foreign Direct Investment*



(FDI), dan Investasi portofolio. Dibandingkan dengan FDI, pinjaman luar negeri akan membebani anggaran negara.

FDI adalah suatu investasi yang diadakan guna mendapatkan hak jangka panjang atas suatu usaha yang berada di luar negeri atau negara dimana penanam modal berkedudukan, FDI memberikan eksternalitas bagi negara penerima FDI dimana FDI berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimanya yang disebabkan oleh manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan keterampilan, meningkatkan modal, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor industri selain itu dibandingkan investasi portofolio FDI cenderung stabil, kurang sensitif terhadap suku bunga internasional maupun gejolak nilai tukar sebab mahal biaya yang harus dibayarkan untuk menarik kembali FDI, motif untuk melakukan penanaman FDI utamanya untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. FDI (Isnawangsih, *et al.* 2013 ; Arifin. 2008: 220 ; Asiedu, 2002). Jika dibandingkan dengan FDI, investasi portofolio kurang begitu stabil, sensitif terhadap suku bunga internasional maupun gejolak nilai tukar sebab biaya yang harus dibayarkan untuk menarik kembali investasi portofolio lebih rendah dibandingkan FDI. FDI memberikan eksternalitas bagi negara penerima FDI dimana FDI berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimanya selain itu FDI juga merupakan investasi yang bersifat jangka panjang.

Menurut Dunning dalam *The OLI paradigm*, motivasi yang melatarbelakangi investor asing untuk memutuskan melaksanakan FDI jika tiga kondisi terpenuhi:

- a. *Ownership Advantages* (O), yakni dimana perusahaan harus memiliki keunggulan kepemilikan khas dibandingkan perusahaan lain yang disebut dengan *firm specific asset* yaitu sejauh mana sebuah perusahaan memiliki atau dapat memperoleh aset-aset yang kelihatan atau *tangible asset* layaknya barang modal dan mesin dan aset-aset yang tidak kelihatan atau *intangible asset* seperti *knowledge, organizational & entrepreneur skill, access to market*, dan teknologi yang tidak dapat diperoleh perusahaan-perusahaan lain. *Ownership advantage* mengacu pada pemikiran Hymer tentang perlunya

memperkokoh kontrol terhadap investasi yang ditanam, kontrol tersebut karena investor asing harus memiliki keunggulan yang spesifik jika harus berhadapan dengan investor lokal.

- b. *Location Advantage (L)*, Lokasi: perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan menempatkan sebagian fasilitas produksinya di luar negeri, lokasi produksi sering ditentukan oleh keberadaan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi, dalam rangka memperkuat keuntungan *ownership* maka investor mengkombinasinya dengan kepemilikan input, input antara, maupun jasa yang berasal dari luar negeri dan tidak dimiliki atau dikuasai oleh investor lokal. *Location Advantage* meliputi sumber daya alam, kekuatan tenaga kerja dengan biaya yang rendah dan iklim yang menunjang, maka pertimbangan investor asing haruslah pada pemilihan lokasi yang paling menguntungkan (*location advantage*).
- c. *Internalization Advantage (I)*, Keuntungan internal: dalam kepentingan terbaik perusahaan untuk memanfaatkan sendiri keunggulan kepemilikan khas (menginternalisasi) ketimbang melinsesikannya kepada pemilik asing (mengeksternalisasi). Internalisasi ini dilakukan diantaranya dalam rangka menjaga kualitas produk, mengontrol suplai dan kondisi penjualan input serta mengontrol penjualan produk, untuk memperkuat keuntungan *ownership*, *location*, maka investor asing harus melakukan internalisasi (Ramadanti dkk, 2015 ; Nusantara, 2013)

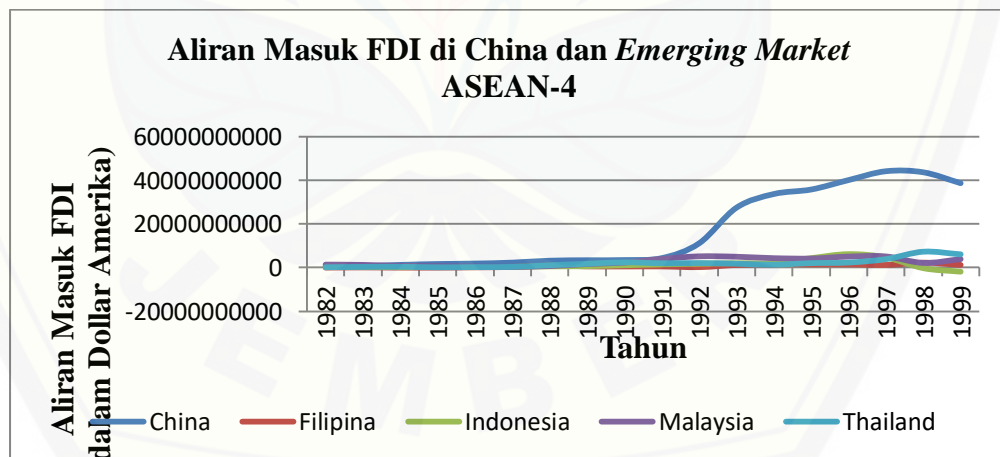
Memiliki keunggulan kepemilikan khas dibandingkan perusahaan lain atau *firm specific asset*, pemilihan lokasi yang paling menguntungkan dimana ditentukan oleh keberadaan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi dan memanfaatkan sendiri keunggulan kepemilikan khas (menginternalisasi) ketimbang melinsesikannya kepada pemilik asing (mengeksternalisasi) merupakan motivasi yang melatarbelakangi investor asing untuk memutuskan menanamkan FDI.

Motivasi serta determinan FDI pada negara *emerging market* menurut para investor berbeda antar negara, namun mereka sepakat bahwa faktor umum tertentu

secara konsisten menentukan negara mana yang paling banyak memikat FDI yakni sebagai berikut:

- a) Ukuran dan prospek pertumbuhan pasar negara penerima FDI (*host country*) berperan penting dalam mempengaruhi lokasi investasi karena FDI pada *emerging market* semakin banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan domestik daripada untuk memperoleh tenaga kerja yang murah.
- b) Upah disesuaikan produktivitas tenaga kerja daripada ongkos tenaga kerja lokal, hal ini akan semakin mendorong motif investasi *efficiency seeking* perusahaan-perusahaan "footloose" yang memanfaatkan negara *emerging market* sebagai platform ekspor.
- c) Ketersediaan infrastruktur merupakan hal yang penting. Negara *emerging market* yang paling siap untuk mengatasi kemacetan infrastruktur akan memperoleh jumlah FDI yang lebih besar (CMCG, 2003).

Ukuran serta prospek pertumbuhan pasar, upah dan infrastruktur yang memadai merupakan faktor umum tertentu yang memotivasi serta menjadi determinan FDI pada negara *emerging market*.



Gambar 1.2 Aliran Masuk FDI di China dan *Emerging Market* ASEAN-4

(Sumber: World Bank, 2017, diolah)

Negara-negara Anggota ASEAN cukup berhasil menarik aliran masuk FDI dalam beberapa tahun terakhir akan tetapi kinerja mereka telah tertinggal dari China, pada dekade 1980an negara-negara anggota ASEAN berada pada posisi yang lebih baik dibandingkan dengan negara China dalam menarik FDI akan

tetapi sejak awal dekade 1990an posisi tersebut berubah (Gambar 1.2), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa momentum pembentukan ASEAN *Economic Community* atau AEC termotivasi oleh rasa cemas tentang kehilangan daya tarik FDI di ASEAN sehingga salah satu pilar utama AEC adalah untuk meningkatkan daya saing regional ASEAN dalam menarik FDI (Urata & Okabe, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya aliran masuk FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan Rasio Perdagangan, faktor PDB menurut Vijayakumar dkk., 2010. Ukuran pasar diproksikan melalui Log Produk Domestik Bruto (PDB), negara dengan ukuran pasar yang lebih besar akan mendapatkan aliran FDI lebih besar daripada negara yang lebih kecil ukuran pasarnya, Ukuran pasar berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap FDI, hasil penelitian ini sejalan dengan Elfakhni & Mulama, 2011. Dimana ukuran pasar yang diproksikan melalui Produk Domestik Bruto PDB negara tuan rumah yang menekankan pentingnya pasar yang besar untuk pemanfaatan sumber daya dan eksploitasi *economies of scale* yang efisien pada hasil penelitian ditemukan berhubungan positif dan signifikan 5%. Dan menurut Kaliappan dkk., 2015. Ukuran pasar berhubungan positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 1%, PDB per kapita digunakan sebagai proksi untuk ukuran pasar yang menggambarkan kemampuan daya serap negara penerima FDI, ukuran pasar akan menunjukkan keseluruhan kapasitas kegiatan ekonomi negara-negara ASEAN. Banyak perusahaan-perusahaan multinasional yang berbasis jasa mendirikan operasional mereka di luar negeri sebab adanya tuntutan produksi dan konsumsi jasa yang simultan sehingga negara dengan ukuran pasar lebih besar adalah yang paling mungkin menarik lebih besar aliran masuk FDI sektor jasa seperti perbankan, asuransi, bidang pariwisata, dan sebagian tertentu properti lebih cenderung memilih kota-kota besar sebab pusat-pusat ini merupakan pemain utama dalam ekonomi global, begitu juga pasar yang lebih besar akan mendorong permintaan efektif yang lebih tinggi atas berbagai jenis barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan multinasional.

Faktor Tingkat pertumbuhan PDB menurut Elfakhni & Mulama, 2011. Dimana tingkat pertumbuhan PDB menggambarkan pertumbuhan ukuran pasar



dimana berkorelasi positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Hasil ini mengimplikasikan bahwa investor asing tertarik dengan potensi pertumbuhan PDB yang lebih tinggi, hasil penelitian ini sejalan dengan Ang, 2008. Dimana Tingkat pertumbuhan tahunan PDB berpengaruh positif terhadap FDI sebab adanya keuntungan dari *economies of scale*, kenaikan PDB riil sebesar 1% akan meningkatkan aliran masuk FDI sebesar 0,95%. Pertumbuhan ekonomi yang kuat tetap menjadi kondisi yang diperlukan bagi Malaysia untuk menarik aliran masuk FDI meski pengaruhnya tidak signifikan.

Faktor inflasi menurut Vijayakumar dkk., 2010. Stabilitas Perekonomian diprosikan melalui Tingkat inflasi, negara yang memiliki kondisi makroekonomi yang stabil akan mendapatkan aliran FDI lebih besar daripada perekonomian yang lebih bergejolak, Stabilitas Perekonomian berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap FDI, hasil ini sejalan dengan Demirham & Masca, 2008. Dimana stabilitas perekonomian yang diprosikan melalui inflasi yang diukur melalui perubahan Indeks Harga Konsumen memiliki hubungan positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa investor tertarik terhadap negara dengan infrastruktur yang lebih baik dan Jadhav, 2012. Dimana stabilitas Makroekonomi yang diprosikan melalui tingkat inflasi berhubungan positif dan signifikan secara statistik. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Elfakhni & Mulama, 2011. Dimana tingkat Inflasi di negara tuan rumah diukur melalui presentase perubahan deflator PDB yang menunjukkan kemampuan pemerintah dalam menyeimbangkan anggaran dan kemampuan bank sentral untuk melakukan kebijakan moneter yang tepat, jika tingkat inflasi tinggi maka pemerintah dan bank sentral dianggap telah gagal yang akan menghambat FDI, pada hasil penelitian ditemukan berhubungan positif dan signifikan 5% dan Kaliappan dkk., 2015. Yang menyatakan bahwa Inflasi berhubungan negatif dan tidak signifikan, inflasi diprosikan melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) menggambarkan ketidakstabilan ekonomi makro, semakin besar inflasi maka menunjukkan tidak stabilnya ekonomi makro. inflasi yang tinggi akan mencegah aliran masuk FDI disebabkan meningkatkan ketidakpastian dan akhirnya mereduksi atau berdampak buruk terhadap investasi jangka panjang ke negara-negara tujuan FDI.

Faktor rasio perdagangan menurut Vijayakumar dkk., 2010. Keterbukaan Ekonomi diproksikan melalui rasio total perdagangan terhadap PDB, banyak FDI ialah berorientasi ekspor dan juga berkemungkinan memerlukan impor barang komplementer, barang setengah jadi, dan barang modal, keterbukaan ekonomi berhubungan positif dan tidak signifikan, hasil ini sejalan dengan Jadhav, 2012. Keterbukaan perdagangan yang diproksikan melalui rasio perdagangan terhadap PDB, keterbukaan perdagangan berhubungan positif dan signifikan secara statistik, lalu juga sejalan oleh Erdal & Tatoglu, 2002. Keterbukaan ekonomi yang diproksikan melalui rasio ekspor terhadap impor memiliki hubungan yang positif serta signifikan, semakin liberal implementasi kebijakan ekonomi pasti akan menarik investasi asing yang lebih besar karena, dengan adanya keterbukaan ekonomi pada perdagangan bebas mewajibkan penghapusan ataupun pengurangan hambatan untuk ekspor dan impor sehingga hal tersebut akan memudahkan impor barang mentah atau setengah jadi serta ekspor barang jadi, selain itu menurut Ang, 2008. Keterbukaan perdagangan yang diproksikan melalui total ekspor dan impor terhadap PDB berhubungan positif terhadap aliran masuk FDI. Kenaikan sebesar 1% pada keterbukaan perdagangan akan meningkatkan arus masuk FDI sebesar sekitar 1,094% hingga 1,323 % oleh sebab itu semakin besar liberalisasi sektor perdagangan maka akan kondusif untuk aliran masuk FDI, dan Kaliappan dkk., 2015. Keterbukaan perdagangan berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 5%, diukur melalui jumlah ekspor dan impor terhadap PDB, tingkat retriksi perdagangan atau keterbukaan dapat mempengaruhi arus masuk FDI, ketika berhubungan positif seperti hasil pengujian hal ini menunjukkan bahwa aliran masuk FDI tersebut termotivasi untuk berorientasi ekspor (vertikal). Pentingnya keterbukaan perdagangan atau pelaksanaan kebijakan perdagangan liberal telah diamati dalam kasus negara-negara ASEAN di mana beberapa negara ASEAN telah meninggalkan strategi perdagangan substitusi impor dalam mendukung rezim perdagangan internasional yang lebih terbuka pada 1980-an. Inisiatif ini menghasilkan hasil yang positif untuk sebagian besar negara-negara ASEAN, khususnya, Indonesia, Thailand, Malaysia dan Singapura yang berhasil menarik sejumlah besar investasi asing. Disisi lain jika aliran masuk FDI yang

termotivasi dengan motif mencari pasar (horizontal), maka akan berhubungan negatif dengan keterbukaan perdagangan. Hal ini karena keterbukaan perdagangan dengan tingkat tinggi bertindak sebagai disinsentif bagi FDI yang berorientasi pasar, FDI horizontal dimaksudkan untuk melayani pasar dari negara tujuan FDI dengan produk-produknya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagi *Emerging Market* ASEAN-4 yakni Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand, diantara negara-negara ASEAN lainnya keempat negara ini berpotensi untuk memiliki performa pertumbuhan ekonomi yang lebih baik melalui peningkatan ekspor yang dapat didukung oleh FDI yang memiliki eksternalitas yang lebih dibandingkan investasi portofolio ataupun hutang bagi negara penerimanya, output FDI digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tinggi karena keempat negara tersebut termasuk dalam *emerging market*, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan performa ekspor terhadap barang dan jasa yang memiliki keunggulan komparatif dan melakukan impor terhadap barang yang dibutuhkan dalam mendorong proses produksi dalam negeri dalam rangka diberlakukannya *ASEAN Economic Community* (AEC), maka dari itu determinan FDI sangat penting diteliti bagi kepentingan peningkatan performa pertumbuhan ekonomi bagi keempat negara ASEAN tersebut.

Dalam studi literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terdapat variabel-variabel yang dapat diuji dalam penelitian determinan aliran masuk FDI yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yang menggambarkan ukuran pasar suatu negara, Tingkat pertumbuhan PDB dimana menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara, Tingkat inflasi yang menunjukkan stabilitas perekonomian suatu negara dan Rasio perdagangan terhadap PDB dimana menggambarkan keterbukaan ekonomi suatu negara. Sehingga berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan serta studi literatur yang sudah dilakukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dan signifikansi antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
2. Bagaimana pengaruh dan signifikansi antara Tingkat Pertumbuhan PDB terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
3. Bagaimana pengaruh dan signifikansi antara Inflasi terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
4. Bagaimana pengaruh dan signifikansi antara Rasio Perdagangan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya maka terdapat tujuan penelitian yakni:

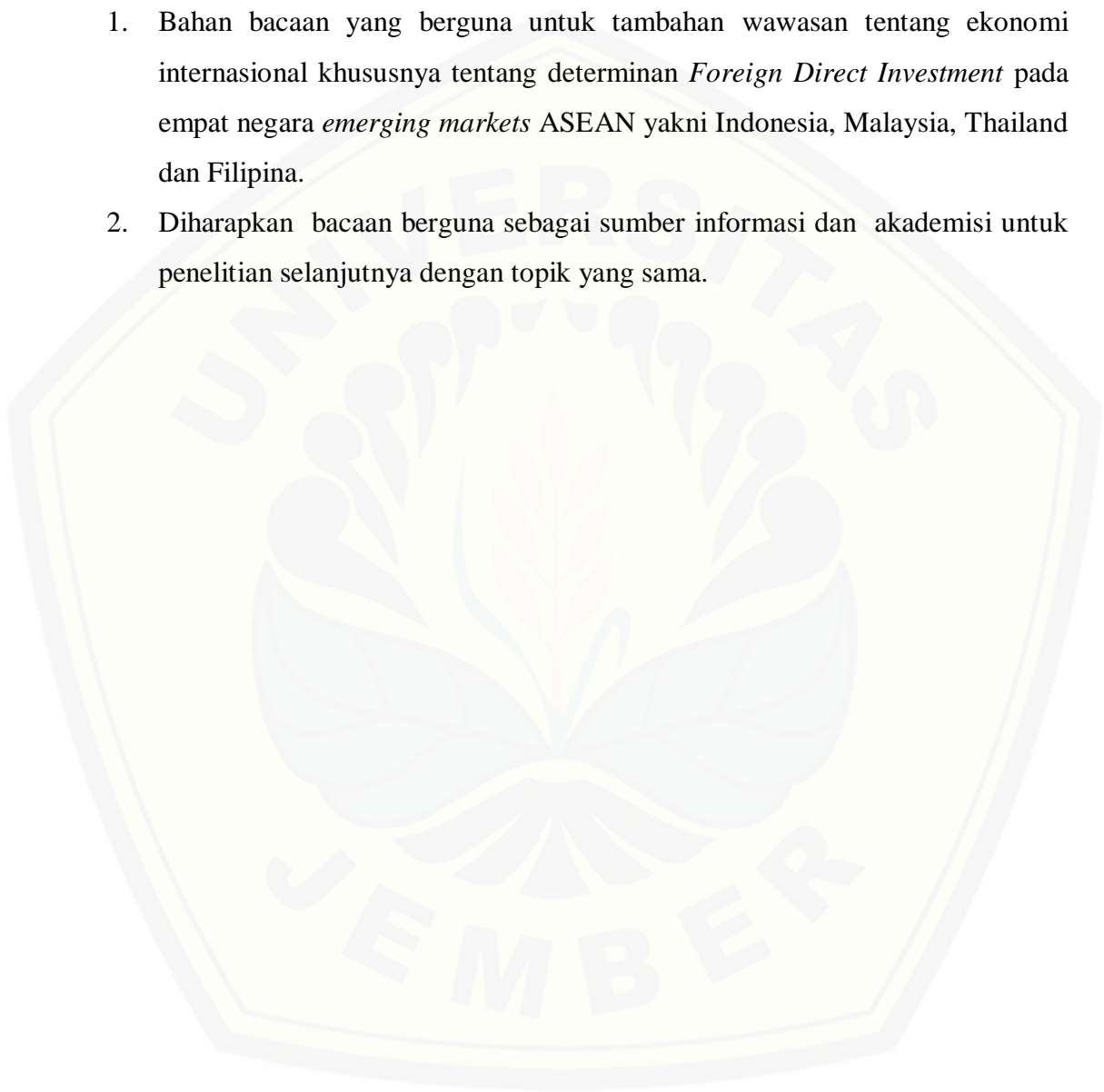
1. Mengetahui pengaruh dan signifikansi antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
2. Mengetahui pengaruh dan signifikansi antara Tingkat Pertumbuhan PDB terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
3. Mengetahui pengaruh dan signifikansi antara Inflasi terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
4. Mengetahui pengaruh dan signifikansi antara Rasio Perdagangan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini berguna untuk pihak-pihak seperti akademisi, masyarakat, maupun pemerintah sebagai:

1. Bahan bacaan yang berguna untuk tambahan wawasan tentang ekonomi internasional khususnya tentang determinan *Foreign Direct Investment* pada empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina.
2. Diharapkan bacaan berguna sebagai sumber informasi dan akademisi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 akan mengkaji secara rinci beberapa paradigma teoritis berkenaan dengan determinan *Foreign Direct Investment* (FDI). Pada subbab 2.1 akan dijelaskan mengenai, teori pertumbuhan ekonomi, teori inflasi, teori perdagangan internasional dan teori investasi. Subbab 2.2 menjelaskan studi literasi sebelumnya berkenaan hubungan dan pengaruh variabel-variabel determinan terhadap FDI. Subbab 2.3 memaparkan mengenai kerangka konseptual sebagai gambaran untuk mempermudah pemahaman atas alur penelitian yang akan dilakukan. Kemudian terakhir, subbab 2.4 memaparkan mengenai hipotesis penelitian sebagai dugaan hasil sementara dari penelitian.

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

##### Teori Keynes

Keynes menyatakan bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan di dalam pertimbangan para pengusaha menanamkan investasi, tetapi terdapat beberapa faktor lainnya seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku (Sukirno, 2008:80).

##### Harrod (1948) & Domar (1957)

Modal asing sangat penting dalam rangka menumbuhkan perekonomian, hal ini didukung oleh teori pertumbuhan Harrod-Domar. Teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori ekonomi makro Keynes terkait dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, menurut Harrod Domar pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal dapat diperoleh dari akumulasi tabungan yang dilakukan oleh penduduk sehingga bermanfaat bagi kegiatan investasi (Frisdiantarra & Mukhlis. 2016: 56). Agar perekonomian tumbuh maka perekonomian tersebut harus memiliki tabungan dan investasi dalam proporsi

tertentu terhadap Produk Nasional Bruto, semakin besar tabungan dan investasinya maka semakin cepat perekonomian tersebut untuk tumbuh. Harrod-Domar juga menekankan pentingnya proses transformasi struktural yang alami dalam pembangunan ekonomi, diawali dengan menciptakan lapangan pekerjaan (*employment*). Penciptaan lapangan pekerjaan tersebut harus berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan (*income generation*) dimana selain untuk dikonsumsi, juga dialokasikan untuk tabungan (*saving mobilization*). Tabungan tersebut pada saatnya dapat bermanfaat bagi usaha untuk meningkatkan modal (*capital accumulation*) yang akan berguna bagi proses produksi yang tengah dilakukan (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. 2007: 49)

Secara matematis model pertumbuhan Harrod-Domar adalah sebagai berikut:

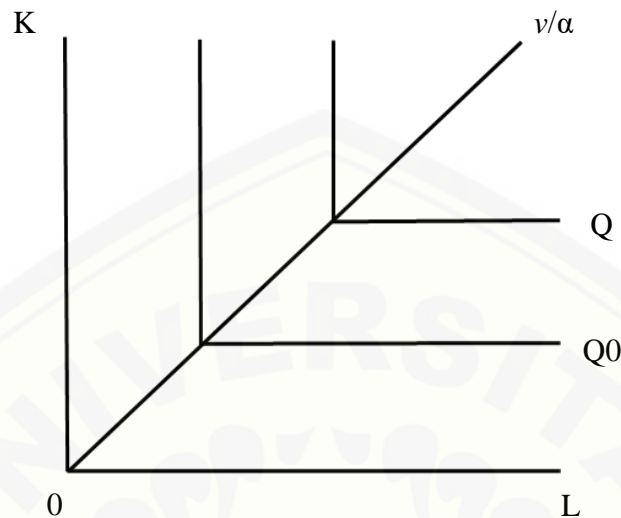
$$G = s/v$$

Dimana notasi  $g$  merupakan pertumbuhan ekonomi, notasi  $s$  merupakan *marginal propensity to save*, dan notasi  $v$  merupakan rasio antara modal dengan output (*capital output ratio*). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan pertumbuhan ekonomi tergantung pada tabungan dan perbandingan modal dengan output, hanya pada kondisi

$$g = s/v$$

dimana pertumbuhan dalam kapasitas output akan sesuai dengan pertumbuhan permintaannya. Bila tingkat pertumbuhan yang terjadi melenceng dari jalur semestinya (*warranted/natural rates*) maka akan mengakibatkan ketidakstabilan dalam perekonomian. Pada keadaan ini tidak terjadi adanya penyesuaian sendiri ke posisi keseimbangan yang diharapkan. Kondisi di mana keseimbangan yang terjadi melenceng dari jalur semestinya disebut sebagai *knife edge* sehingga memerlukan campur tangan pemerintah agar terjadi keseimbangan yang diharapkan (Frisdiantarra & Mukhlis. 2016: 56).

Secara grafis, fungsi produksi model pertumbuhan Harrod-Domar dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Fungsi Produksi Harrod-Domar (Frisdiantarra & Mukhlis. 2016: 57)

Pada gambar 2.1 diatas, K merupakan modal, L merupakan tenaga kerja,  $v$  merupakan jumlah modal,  $a$  menunjukkan jumlah tenaga kerja serta  $Q_0$  dan  $Q_1$  merupakan tingkat output pada  $Q_0$  dan  $Q_1$ . Menurut Harrod-Domar untuk mencapai tingkat output tertentu dibutuhkan sejumlah modal dan tenaga kerja tertentu pula, sehingga rasio modal dan tenaga kerja akan bersifat tetap (Frisdiantarra & Mukhlis. 2016: 57).

### 2.1.2 Teori Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan tingkat harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, dan tingkat harga adalah rata-rata penimbangan harga dari barang dan jasa yang berbeda atau akumulasi dari inflasi-inflasi terdahulu (Dornbusch, *et al*, 2004:32). Terdapat tiga macam indeks harga untuk menentukan inflasi (Samuelson & Nordhaus, 2004: 118) yakni:

1. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index* atau CPI) merupakan ukuran rata-rata perubahan harga keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

2. Deflator Produk Domestik Bruto atau Deflator PDB (*GDP Deflator*) merupakan ukuran tingkat harga dari semua barang dan jasa yang dihasilkan didalam negara (konsumsi, investasi, pembelanjaan pemerintah dan ekspor neto)
3. Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index* atau PPI) merupakan ukuran tingkat harga dari setiap penjualan neto komoditas produsen seperti harga bahan baku dan barang setengah jadi, PPI digunakan untuk mengukur harga pada tahap awal sistem distribusi.

Inflasi dapat mempengaruhi tingkat suku bunga dan nilai tukar suatu negara dimana hal ini dapat berkaitan dengan *purchasing power parity* atau teori paritas daya beli yang mengemukakan bahwa perubahan nilai tukar sepanjang periode waktu seharusnya sebanding dengan perubahan tingkat harga atau tingkat inflasi antarnegara selama periode waktu yang sama. Ketidakpastian inflasi dan nilai tukar meningkatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis internasional sebab biaya transaksi untuk pembuatan kontrak terutama kontrak jangka panjang akan meningkat jika inflasi tidak dapat diperkirakan. Inflasi menunjukkan kerentanan perekonomian dari suatu negara sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor akan prospek pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh apabila investasi dilakukan karena ketidakpastian inflasi dapat mempengaruhi aset-aset keuangan investor. Inflasi yang meningkat serius cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan meningkatkan impor (Mankiw, *et al*, 2013: 197; McEachern, 2000: 136; Eliza, 2013; Sukirno, 2008: 339)

### 2.1.3 Teori Perdagangan Internasional

#### Teori Siklus Produksi Raymond Vernon (1966)

Vernon menghubungkan antara perdagangan internasional dengan FDI sebagai suatu tahapan yang berurutan mengikuti siklus produksi suatu produk. Tahapan siklus menurut vernon meliputi:

1. Tahap inovasi, pada tahap ini ilmuwan dan teknisi berperan besar dalam penelitian dan pengembangan terhadap produk, produk-produk baru tersebut



selanjutnya akan diciptakan, diproduksi, dan dijual di negara-negara dengan tingkat pendapatan yang tinggi.

2. Tahap pertumbuhan, pada tahap ini penjualan produk tersebut mulai meningkat sehingga terjadi produksi secara besar-besaran dan jumlah industri menjadi semakin meningkat, hal ini mengakibatkan peluang pasar di luar negeri menjadi lebih menguntungkan.
3. Tahap kematangan produk, pada tahap ini penjualan produk tersebut mulai terstandarisasi, peranan tenaga kerja terampil dan setengah terampil menjadi sangat dibutuhkan.

Pada tahap ketiga teori produksi Vernon timbul dorongan untuk melakukan ekspansi keluar negeri untuk mendapatkan input yang lebih murah dan menekan biaya produksi sehingga dengan kondisi demikian akan mendorong terjadinya aliran investasi asing. Pengembangan produk-produk baru disediakan oleh kebutuhan serta kesempatan pasar dan pasar tempat perusahaan tersebut berkedudukan adalah pasar yang paling dekat untuk dijangkau yakni pasar dalam negeri (Arifin, et al, 2008: 205 ; Nayak & Choudhury, 2014 ; Jamli, 1992: 281)

#### 2.1.4 Teori Investasi

##### Teori Kontribusi Hymer (1960)

Terdapat hambatan untuk masuk bagi perusahaan yang ingin melakukan produksi di luar negeri, hambatan-hambatan tersebut berupa ketidakpastian, rasa nasionalisme negara tuan rumah dan risiko, ketidakpastian menimbulkan biaya dalam menghadapi kurangnya informasi terkait dengan ketidak pahaman pada pabean setempat. Hambatan pertama tiap negara memiliki sistem hukum, bahasa, ekonomi dan pemerintah yang berbeda-beda yang membuat kondisi perusahaan asing menjadi tidak menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan domestik negara tuan rumah tersebut. Hambatan kedua ialah diskriminasi nasionalisme oleh negara tuan rumah yang kemungkinan akan terjadi melalui pemerintah dengan program protektif atau oleh pelanggan negara tuan rumah yang lebih memilih untuk membeli barang dari perusahaan nasional mereka untuk alasan kesetiaan atau kecendrungan patriotiknya. Hambatan terakhir merupakan risiko nilai tukar,



layaknya sebuah perusahaan harus membayar dividen terhadap pemegang sahamnya di negara perusahaan tersebut berasal yang mana hal tersebut akan memulangkan kembali keuntungan dalam bentuk mata uang negara dimana perusahaan tersebut berasal.

Dengan adanya hambatan-hambatan ketika melakukan produksi di luar negeri tersebut maka Hymer memberikan pernyataan mengapa perusahaan harus melibatkan diri dalam FDI. Pertama, dengan FDI perusahaan akan menghilangkan persaingan dalam industri melalui pengambil-alihan atau melalui penggabungan dengan perusahaan di negara lain. Kedua, perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain yang beroperasi di negara asing seperti kemampuan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dengan biaya lebih rendah, penggunaan fasilitas distribusi yang lebih baik, kepemilikan pengetahuan yang tidak diketahui para pesaingnya atau produk berbeda yang tidak dikenal di negara lain (Jones dan Wren. 2016: 28-29).

Teori Dunning (1993)

Teori Dunning adalah salah satu referensi teori untuk mempelajari *Foreign Direct Investment* (FDI), Dunning menduga bahwa sebuah perusahaan multinasional atau *Multinational Companies* (MNCs) akan tertarik berinvestasi dalam bentuk FDI jika tiga kondisi atau juga dikenal dengan “*The OLI Paradigm*” terpenuhi (Nayak & Choudury, 2014; Anoraga, 1995: 57; Kurniati, *et all*, 2007):

- (i) Perusahaan memiliki keunggulan kepemilikan (*ownership advantages*) dibandingkan dengan perusahaan lain (O), keunggulan tersebut dikenal dengan *firm spesific asset* yang terdiri dari *tangible asset* seperti halnya barang modal dan mesin, serta *intangible asset* seperti *knowledge, organizational and entrepreneurial skill, acces to market*, dan teknologi
- (ii) Dengan asumsi kondisi *ownership advantages* terpenuhi, lebih menguntungkan bagi MNCs yang memiliki keunggulan tersebut untuk memanfaatkannya sendiri atau disebut dengan internalisasi (*internalization advantages*) (I) dibandingkan menjual atau

menyewakan ke perusahaan lain, internalisasi dilakukan dalam rangka menjaga kualitas produk, mengontrol suplai dan kondisi pembelian input serta mengontrol penjualan produk.

- (iii) Apabila *ownership advantages* dan *internalization advantages* terpenuhi, maka akan menguntungkan bagi MNCs menanamkan investasi diluar negeri untuk memanfaatkan keuntungan lokasi (*location advantages*) (L) yang dimiliki negara tuan rumah atau *host country* dalam melakukan produksi dibandingkan dengan negara asal, *location advantages* meliputi sumber daya alam, kekuatan tenaga kerja dengan biaya rendah dan iklim yang menunjang.

Dunning (1993) menjelaskan empat motivasi FDI dibalik investasi prespektif perusahaan (Zaenuddin. 2015: 173-174).

- a. *Resource seekers* ialah motivasi investasi yang didasarkan karena maksud mendapatkan sumber daya yang spesifik dengan biaya yang lebih rendah agar mendapat profit yang lebih kompetitif pada pasar dengan penggunaan sumber daya yang murah dan efisien. Sumber daya disini terbagi tiga yaitu 1) untuk sumber daya fisik dimana produsen dan perusahaan manufaktur menggunakan FDI untuk meminimkan biaya dan menjaga pasokan sumber daya, seperti mineral, bahan baku dan produk pertanian; 2) untuk tenaga kerja yang murah dan memiliki kemampuan untuk biaya produksi yang rendah; 3) untuk kebutuhan teknologi, pengetahuan manajemen dan pemasaran serta kemampuan organisatoris.
- b. *Efficiency seekers* ialah motif untuk memperoleh keuntungan atas ketersediaan biaya dan biaya atas faktor sumbangan atau sokongan (*endowment*) dalam berbeda negara. Efisiensi yang optimum dalam hal ini diperoleh dengan investasi kapital, teknologi dan aktivitas intensif (besar-besaran) sumber daya alam dalam negara berkembang
- c. *The strategic assets or capability seekers* ialah motivasi yang dipandang sebagai kepentingan untuk mendirikan aset yang strategis semacam teknologi baru atau jaringan distribusi dengan berinvestasi di perusahaan

lain yang memiliki aset tertentu atas produksi. Hal ini terjadi ketika kolaborasi perusahaan dengan yang lainnya untuk mencegah kompetitor, *merger* dengan salah satu *rival* luar negerinya untuk memperkuat kapabilitas gabungan, untuk mengakses pasar atas bahan baku tertentu, mendapatkan akses distribusi, mengakses barang komplementer, bergabung dengan perusahaan lokal agar posisi lebih baik untuk menjamin kontra dengan pemerintah setempat. Hal ini dilakukan untuk menjaga mereka atau mendapatkan posisi market yang lebih baik, menciptakan sinergi dan ekonomi dalam riset & pengembangan, produksi, dan pemasaran.

- d. *Market seekers* ialah motivasi yang dilakukan untuk mendapatkan pelanggan baru atas barang dan jasa sehingga ukuran pasar nasional dan pendapatan masyarakat merupakan determinasi yang penting atas FDI ini. Dengan adanya ukuran pasar dan pertumbuhan yang potensial terdapat empat alasan utama mengapa perusahaan mengambil keputusan untuk *market seeking*, 1) mengikuti *supplier* atau *customer*; 2) beradaptasi dengan selera lokal agar dapat bersaing dengan produk perusahaan lokal; 3) menyediakan pasar lokal dengan fasilitas terdekat lebih murah daripada yang jauh; 4) agar dapat memimpin pasar mengalahkan kompetitornya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Vijayakumar *et al* (2010) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinants of FDI in BRICS Countries: A panel analysis* dimana meneliti aliran masuk FDI pada negara-negara BRICS yang terdiri dari Brazil, Russia, India, Tiongkok dan Afrika Selatan selama periode tahun 1975 hingga tahun 2007 dengan metode analisis regresi data panel menggunakan variabel Ukuran pasar yang diproksikan melalui Log Produk Domestik Bruto (PDB), negara dengan ukuran pasar yang lebih besar akan mendapatkan aliran FDI lebih besar daripada negara yang lebih kecil ukuran pasarnya, Ukuran pasar berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap FDI. Variabel Stabilitas dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi yang diproksikan melalui Inflasi dan Indeks produksi industri, negara yang

memiliki kondisi makroekonomi yang stabil dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan akan mendapatkan aliran FDI lebih besar daripada perekonomian yang lebih bergejolak, Stabilitas dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap FDI.

Variabel Nilai mata uang yang diproksikan melalui *Real Effective Exchange Rate*, menggambarkan tingkat inflasi dan daya beli perusahaan investasi, devaluasi mata uang akan menurunkan risiko nilai tukar sedangkan ketika depresiasi mata uang daya beli investor dalam bentuk mata uang asing meningkat, nilai mata uang berhubungan negatif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap FDI. Variabel Fasilitas infrastruktur yang diproksikan melalui Indeks infrastruktur, fasilitas Infrastruktur yang mapan dan berkualitas merupakan faktor penentu aliran FDI. Negara yang memiliki kesempatan untuk menarik aliran FDI akan menstimulasi negaranya untuk dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur yang baik. Ketersediaan kualitas infrastruktur dapat dibangun dengan memperhitungkan Listrik, Air, Transportasi dan Komunikasi. Memperhitungkan belanja modal untuk memperoleh aset modal tetap, tanah, aset tak berwujud, & aset non-keuangan dan aset non-militer bagi Infrastruktur, infrastruktur berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 10% terhadap FDI. Variabel Keterbukaan Ekonomi diproksikan melalui rasio impor barang dan jasa ditambah ekspor barang dan jasa dibagi PDB, banyak FDI ialah berorientasi ekspor dan juga berkemungkinan memerlukan impor barang komplementer, barang setengah jadi, dan barang modal, keterbukaan ekonomi berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap FDI.

Elfakhni & Mulama (2011) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinants of FDI in Emerging Markets: The Case of Brazil, China, and India* dimana meneliti aliran masuk FDI pada negara Brazil, India dan Tiongkok selama periode tahun 1980 hingga tahun 2008 dengan metode analisis regresi blok menggunakan variabel Ukuran pasar yang diproksikan melalui Produk Domestik Bruto PDB negara tuan rumah yang menekankan pentingnya pasar yang besar untuk pemanfaatan sumber daya dan eksploitasi *economies of scale* yang efisien pada hasil penelitian ditemukan berhubungan positif dan signifikan 5% terhadap



FDI. Variabel inflasi yang diproksikan melalui presentase perubahan deflator PDB, tingginya inflasi menunjukkan ketidakmampuan pemerintah dalam menyeimbangkan anggaran, dan kemampuan bank sentral untuk melakukan kebijakan moneter yang tepat, jika tingkat inflasi tinggi maka pemerintah dan bank sentral dianggap telah gagal yang akan menghambat FDI, pada hasil penelitian ditemukan berhubungan positif dan signifikan 5% terhadap FDI.

Variabel Derajat keterbukaan ekonomi yang diukur melalui tujuh komponen rata-rata kebebasan ekonomi dalam memberikan keseluruhan skor kebebasan ekonomi 0 s/d 100, investor cenderung memperhtungkan kebebasan ekonomi seperti keterbukaan perdagangan Derajat keterbukaan ekonomi berkorelasi positif dan signifikan pada 5% terhadap FDI. Variabel Tingkat pertumbuhan PDB dimana menggambarkan pertumbuhan ukuran pasar dimana berkorelasi positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 5% terhadap FDI. Hasil ini menunjukkan bahwa negara tuan rumah dengan ekonomi yang kuat karena PDB yang besar dan perekonomian yang terbuka adalah karakteristik negara yang sukses dalam menarik masuknya FDI bahkan jika negara tuan rumah memiliki inflasi yang tinggi, serta investor asing tertarik dengan potensi pertumbuhan PDB yang lebih tinggi.

Ali dan Guo (2005) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinants of FDI in China* dimana meneliti aliran masuk FDI pada negara Tiongkok dengan metode kuisioner menyatakan bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi perusahaan multinasional berinvestasi di China adalah potensi dari ukuran pasar yang yang besar dan terus tumbuh dimana motivasi utamanya adalah untuk menggapai pasar baru. Integrasi global merupakan salah satu pemicu utama investor asing melakukan investasi di China, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan asing tidak hanya masuk ke China untuk memanfaatkan keuntungan lokasinya, tetapi kaitannya melakukan investasi di China sebagai bagian dari pengembangan kemampuan strategi global perusahaan. Perusahaan berjuang untuk mengembangkan sejumlah keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dimana mereka kemudian dapat memanfaatkannya untuk mendominasi pasar global.



Ukuran populasi China yang besar, ekonomi yang tumbuh cepat, disertai dengan keanggotaannya pada *World Trade Organization* merupakan kombinasi yang tak terkalahkan untuk menarik perusahaan asing. Kebijakan insentif pemerintah merupakan faktor penting lainnya; faktor penting yang lain termasuk biaya tenaga kerja, dan pengembalian investasi yang tinggi. Sebuah penemuan baru dari penelitian ialah integrasi global merupakan salah satu faktor penting bagi beberapa perusahaan asing berinvestasi di China. Hal ini menunjukkan bahwa China merupakan pasar yang sangat penting dan berinvestasi di China merupakan bagian strategi global perusahaan.

Demirham & Masca (2008) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment Flows* dimana meneliti aliran masuk FDI pada 38 negara berkembang selama periode tahun 2000 hingga tahun 2004 dengan metode analisis *Cross-sectional* menggunakan variabel Ukuran pasar yang diproksikan melalui tingkat pertumbuhan PDB rill per kapita berhubungan positif dan signifikan terhadap FDI, digunakannya pertumbuhan PDB rill per kapita sebagai proksi ukuran pasar sebab PDB absolut lebih merefleksikan ukuran populasi daripada pendapatan. Ketika digunakan PDB absolut atau PDB per kapita sebagai proksi ukuran pasar hasilnya ukuran pasar pasar tidak mempengaruhi FDI, hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memilih perekonomian yang tumbuh untuk perekonomian yang besar.

Variabel Infrastruktur yang diproksikan melalui jaringan telepon per 1000 orang diukur dalam log berhubungan positif dan signifikan terhadap FDI, dimana menunjukkan bahwa infrastruktur yang lebih baik merupakan faktor penting dalam menarik FDI pada negara berkembang. Variabel Stabilitas perekonomian yang diproksikan melalui inflasi yang diukur melalui perubahan Indeks Harga Konsumen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FDI yang menunjukkan bahwa investor asing yang ingin menanamkan investasi di suatu negara menginginkan perekonomian yang lebih stabil guna memperoleh profitabilitas dan penghasilan dengan mudah. Variabel Derajat keterbukaan ekonomi yang diproksikan melalui perolehan dari penjumlahan ekspor dan impor nominal dibagi dengan PDB nominal berhubungan positif terhadap FDI.

Jadhav (2012) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinants of foreign direct investment in BRICS economies: Analysis of economic, institutional and political factor* dimana meneliti aliran masuk FDI pada negara-negara BRICS yang terdiri dari Brazil, Russia, India, Tiongkok dan Afrika Selatan selama periode tahun 2000 hingga tahun 2009 dengan metode analisis *regresi linier berganda* menggunakan variabel Ukuran pasar yang diproksikan melalui rasio masuknya penanaman modal asing neto terhadap PDB, ukuran pasar berhubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap FDI, kenaikan 1% pada ukuran pasar meningkatkan sekitar 2,5% aliran FDI yang masuk sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas FDI pada negara-negara BRICS adalah bertujuan untuk mencari pasar. Variabel Keterbukaan perdagangan yang diproksikan melalui rasio perdagangan terhadap PDB, keterbukaan perdagangan berhubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap FDI. Variabel Stabilitas Makroekonomi yang diproksikan melalui tingkat inflasi, stabilitas makroekonomi berhubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap FDI.

Bevan & Estrin (2004) dengan penelitiannya yang berjudul *The determinants of foreign direct investment into European transition economies*. dimana meneliti aliran masuk FDI pada negara Bulgaria, Republik Ceko, Estonia, Hungaria, Latvia, Lithuania, Polandia, Romania, Republik Slovakia, Slovenia dan Ukraina. selama periode tahun 1994 hingga tahun 2000 dengan metode analisis *random effect* menggunakan variabel Ukuran pasar dalam negeri negara sumber FDI dan tujuan FDI yang di proksikan melalui PDB menggambarkan permintaan produk dan pertumbuhan yang potensial dan kemampuan untuk mensuplai. PDB negara asal FDI dan PDB negara tujuan FDI memiliki koefisien yang positif serta signifikan terhadap FDI sedangkan Jarak yang diproksikan melalui jarak antara ibu kota negara sumber FDI dan ibu kota negara penerima FDI dalam kilometer, memiliki koefisien negatif serta signifikan terhadap FDI, hasil tersebut menunjukkan bahwa FDI ditentukan oleh faktor gravitasi (*the gravity approach*) dimana aliran FDI akan berada diantara negara yang perekonomiannya relatif besar, namun keuntungan dari hasil produksi luar negeri berkurang bersamaan dengan jarak dari negara asal FDI.

Variabel Perdagangan adalah proporsi total impor negara tujuan FDI yang bersumber dari negara-negara anggota uni eropa didalam presentase PDB negara tujuan FDI dimana memiliki koefisien yang positif. Dalam keterbukaan ekonomi dapat mendorong masuknya FDI sebab masuknya FDI dapat terdorong jika rezim perdagangan negara tujuan FDI adalah liberal dan karena menjadi perusahaan multinasional memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk bagi perusahaan investasi jika melakukan internalisasi, variabel perdagangan digunakan untuk mengetahui keterbukaan negara penerima FDI, Perdagangan bersifat saling melengkapi sebab pada hasil empiris negara dengan total perdagangan yang lebih besar terhadap negara-negara Uni Eropa juga mendapatkan jumlah FDI yang lebih besar.

Erdal & Tatoglu (2002) dengan penelitiannya yang berjudul *Locational Determinants of Foreign Direct Investment in an Emerging Market Economy: Evidence From Turkey* dimana meneliti aliran masuk FDI pada negara Turki selama periode tahun 1980 hingga tahun 1998 dengan metode analisis *Time series* menggunakan variabel Ukuran pasar yang diproksikan melalui PDB memiliki hubungan yang positif terhadap FDI, ketika terjadi peningkatan ukuran pasar maka juga diikuti dengan peningkatan jumlah konsumen dan peluang bagi investor asing, selain itu ukuran pasar yang besar akan memudahkan pencapaian *economic of scale* dan biaya transaksi menjadi lebih rendah. Variabel Keterbukaan ekonomi yang diproksikan melalui rasio ekspor terhadap impor memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap FDI, semakin liberal implementasi kebijakan ekonomi pasti akan menarik investasi asing yang lebih besar karena, dengan adanya keterbukaan ekonomi pada perdagangan bebas mewajibkan penghapusan ataupun pengurangan hambatan untuk ekspor dan impor sehingga hal tersebut akan memudahkan impor barang mentah atau setengah jadi serta ekspor barang jadi.

Variabel Infrastruktur negara tuan rumah diproksikan melalui Pangsa PDB menurut pengeluaran transportasi, energi, dan komunikasi berhubungan positif terhadap FDI dimana menunjukkan bahwa investor asing lebih memilih negara dengan infrastruktur yang baik sebab FDI sebagian besar merupakan berbentuk

investasi fisik, infrastruktur yang baik akan dapat memfasilitasi komunikasi, transportasi, dan distribusi. Variabel Daya tarik pasar dalam negeri diproksikan melalui Tingkat PDB rill memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap FDI, prospek pertumbuhan pasar merupakan faktor penarik yang penting sebab prospek ukuran pasar yang besar kondusif untuk meningkatkan permintaan barang dan jasa yang ditawarkan oleh investor asing pada masa mendatang. Variabel nilai tukar mata uang domestik diproksikan melalui Presentase perubahan pada keranjang valuta asing berdasarkan rata-rata perdagangan tertimbang lima mata uang dunia yaitu \$, £, DM, Fr, & Lt dimana merupakan mitra dagang utama Turki. Ketidakstabilan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap aliran masuk FDI, mata uang yang sangat fluktuatif akan mencegah investor asing untuk melakukan FDI di Turki, nilai tukar mempengaruhi aliran masuk FDI berkenaan dengan pertimbangan arus kas perusahaan, perkiraan keuntungan, dan daya tarik aset domestik bagi investor asing. Variabel ketidakstabilan perekonomian secara keseluruhan di negara tuan rumah diproksikan melalui suku bunga rill pada sertifikat deposito atas unjuk komersial, ketidakstabilan ekonomi berhubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap FDI, ketidakstabilan ekonomi meningkatkan biaya pengguna modal dalam perekonomian negara tuan rumah dan menyebabkan tingkat keuntungan FDI menjadi negatif.

Ang (2008) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinants of foreign direct investment in Malaysia* dimana meneliti aliran masuk FDI pada negara Malaysia selama periode tahun 1960 hingga tahun 2005 dengan metode analisis GARCH menggunakan Variabel Pembangunan keuangan yang diproksikan melalui rasio kredit swasta terhadap PDB dan berpengaruh positif terhadap FDI. Pembangunan keuangan merupakan mekanisme dalam memfasilitasi adopsi teknologi baru dalam ekonomi domestik, pemberian kredit dan jasa keuangan yang efisien melalui sistem keuangan dapat memudahkan alih teknologi dan mendorong efisiensi melalui *spillover*, sehingga pentingnya evolusi sistem keuangan dalam penghimpunan teknologi dan inovasi maka reformasi sektor keuangan dengan mengembangkan sistem keuangan yang sehat adalah hal yang wajib untuk dilakukan.



Variabel Tingkat pertumbuhan tahunan PDB berpengaruh positif terhadap FDI sebab adanya keuntungan dari *economies of scale*, kenaikan PDB riil sebesar 1% akan meningkatkan aliran masuk FDI sebesar 0,95%. Pertumbuhan ekonomi yang kuat tetap menjadi kondisi yang diperlukan bagi Malaysia untuk menarik aliran masuk FDI meski pengaruhnya tidak signifikan. Variabel Pembangunan Infrastruktur yang diprosikan melalui total pengeluaran pemerintah untuk transportasi dan komunikasi dan berhubungan positif terhadap FDI, penting bagi negara tuan rumah untuk melakukan pembangunan basis infrastruktur, penyediaan basis infrastruktur yang memadai merupakan cara yang efektif untuk merangsang aliran masuk FDI sebab penyediaan dukungan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas modal, dan memperluas ketersediaan sumberdaya secara keseluruhan demi menambah output. Variabel Keterbukaan perdagangan yang diprosikan melalui total ekspor dan impor terhadap PDB berhubungan positif terhadap aliran masuk FDI. Kenaikan sebesar 1% pada keterbukaan perdagangan akan meningkatkan arus masuk FDI sebesar sekitar 1,094% hingga 1,323 % oleh sebab itu semakin besar liberalisasi sektor perdagangan maka akan kondusif untuk aliran masuk FDI. Variabel Nilai tukar riil memiliki hubungan yang negatif terhadap FDI dimana ketika terjadi pelemahan nilai mata uang akan diikuti dengan aliran masuk FDI yang lebih besar sebab nilai mata uang yang terdepresiasi akan mengakibatkan posisi kekayaan investor asing relatif lebih tinggi sehingga memungkinkan untuk melakukan investasi secara signifikan lebih besar dalam mata uang domestik.

Akinlo, (2004) dengan penelitiannya yang berjudul *Foreign Direct Investment and Growth in Nigeria: An Empirical Investigation* dimana meneliti dampak aliran masuk FDI terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara Nigeria selama periode tahun 1970 hingga tahun 2001 dengan metode analisis *Error Correction Mechanism (ECM)* menggunakan variabel Ekspor yang diprosikan melalui tingkat pertumbuhan ekspor riil berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan ekspor merupakan hal yang penting untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk memastikan partisipasi swasta asing dan domestik yang lebih besar di



dalam perekonomian akan mendorong peningkatan ekspor, hasil ini mendukung argumen bahwa perekonomian perlu dibuka melalui peningkatan partisipasi swasta. Sebagai contoh, investor asing yang berpartisipasi dalam program *debt swap* dapat didorong untuk mengarahkan investasi mereka untuk proyek-proyek yang secara signifikan meningkatkan kapasitas produksi, menggabungkan teknologi baru di sektor ekspor, dan meningkatkan infrastruktur negara.

Variabel Pembangunan keuangan yang diproksikan melalui rasio jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) terhadap PDB berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan keuangan berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian, bisa jadi *financial deepening* atau pendalaman keuangan mendorong pelarian modal melalui pemfasilitasan transfer modal internasional. Sejak pasar keuangan telah diliberalisasi dan pasar internasional mengalami deregulasi maka modal dalam negeri berpindah ke luar negeri dimana memiliki tingkat indikator hasil keuntungan (*risk-adjustment returns*) yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya menghentikan masalah pelarian modal dalam negeri, kebijakan yang dapat ditempuh untuk masalah ini ialah menerapkan aturan hukum & administratif yang sama bagi investor dalam negeri dan mendorong lingkungan ekonomi makro yang stabil. Negara harus berusaha untuk menjaga modal swasta di dalam negeri dengan mendorong investasi domestik.

Kaliappan *et al* (2015) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinants of Services FDI Inflows in ASEAN Countries* dimana meneliti aliran masuk FDI pada Negara-negara anggota ASEAN yang terdiri dari Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam selama periode tahun 2000 hingga tahun 2010 dengan metode analisis *Pooled Ordinary Least Square* (PLS) menggunakan variabel Ukuran pasar berhubungan positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 1% terhadap FDI di bidang jasa, PDB per kapita digunakan sebagai proksi untuk ukuran pasar yang menggambarkan kemampuan daya serap negara penerima FDI, ukuran pasar akan menunjukkan keseluruhan kapasitas kegiatan ekonomi negara-negara ASEAN. Banyak perusahaan-perusahaan multinasional yang berbasis jasa mendirikan operasional

mereka di luar negeri sebab adanya tuntutan produksi dan konsumsi jasa yang simultan sehingga negara dengan ukuran pasar lebih besar adalah yang paling mungkin menarik lebih besar aliran masuk FDI sektor jasa seperti perbankan, asuransi, bidang pariwisata, dan sebagian tertentu properti lebih cenderung memilih kota-kota besar sebab pusat-pusat ini merupakan pemain utama dalam ekonomi global, begitu juga pasar yang lebih besar akan mendorong permintaan efektif yang lebih tinggi atas berbagai jenis barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan multinasional.

Variabel Keterbukaan perdagangan berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 5% terhadap FDI di bidang jasa, diukur melalui jumlah ekspor dan impor terhadap PDB. Tingkat retriksi perdagangan atau keterbukaan dapat mempengaruhi arus masuk FDI, ketika keterbukaan perdagangan berhubungan positif seperti hasil pengujian hal ini menunjukkan bahwa aliran masuk FDI tersebut termotivasi untuk berorientasi ekspor (vertikal). Pentingnya keterbukaan perdagangan atau pelaksanaan kebijakan perdagangan liberal telah diamati dalam kasus negara-negara ASEAN di mana beberapa negara ASEAN telah meninggalkan strategi perdagangan substitusi impor dalam mendukung rezim perdagangan internasional yang lebih terbuka pada 1980-an. Inisiatif ini menghasilkan hasil yang positif untuk sebagian besar negara-negara ASEAN, khususnya, Indonesia, Thailand, Malaysia dan Singapura yang berhasil menarik sejumlah besar investasi asing. Disisi lain jika aliran masuk FDI yang termotivasi dengan motif mencari pasar (horizontal), maka akan berhubungan negatif dengan keterbukaan perdagangan. Hal ini karena keterbukaan perdagangan dengan tingkat tinggi bertindak sebagai disinsentif bagi FDI yang berorientasi pasar, FDI horizontal dimaksudkan untuk melayani pasar dari negara tujuan FDI dengan produk-produknya.

Variabel Inflasi berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap FDI di bidang jasa, inflasi diprosikan melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) menggambarkan ketidakstabilan ekonomi makro, semakin besar inflasi maka menunjukkan tidak stabilnya ekonomi makro. inflasi yang tinggi akan mencegah aliran masuk FDI disebabkan meningkatkan ketidakpastian dan akhirnya

mereduksi atau berdampak buruk terhadap investasi jangka panjang ke negara-negara tujuan FDI. Variabel Infrastruktur berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 5% terhadap FDI di bidang jasa. Ketersediaan infrastruktur yang berkualitas diukur menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi penggunaan internet, abonemen telepon seluler, dan jaringan telepon untuk mewakili infrastruktur. Fasilitas infrastruktur yang mapan dan dikembangkan dengan baik penting bagi aliran masuk FDI sebab akan meningkatkan produktifitas daripada investasi dan menurunkan biaya pelaksanaan bisnis. Infrastruktur mencakup banyak dimensi mulai dari aset fisik seperti jalan, pelabuhan laut, kereta api, dan telekomunikasi, sampai pengembangan institusi, seperti akuntansi dan hukum. absennya mereka pasti mencegah investor asing karena dapat meningkatkan biaya transaksi. Bahkan, operasional yang efisien bagi investor asing sangat tergantung pada sarana, sistem telekomunikasi, dan infrastruktur yang dapat diandalkan.

Bagi sebuah perusahaan produksi untuk dapat beroperasi secara efisien, diperlukan sarana yang handal dimana akan menjamin tidak terganggunya pasokan bahan baku mentah dan setengah jadi serta kegiatan produksi. Perusahaan yang berbasis manufaktur dan Sumber Daya Alam yang sebagian besar berorientasi ekspor bergantung terhadap pelabuhan, kereta api, dan jalan untuk penjualan antar negara produk mereka. Namun, perusahaan yang berbasis jasa sangat bergantung terhadap jenis infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung penawaran jasa yang kompleks terhadap pelanggan. Jaringan teknologi informasi dan komunikasi ASEAN yang handal terbukti menjadi determinan yang penting bagi FDI di bidang jasa, dimana hal ini tidak hanya akan menarik masuk modal, tetapi juga membuat kondisi dimana perusahaan multinasional dalam negeri menjadi bermunculan dan mampu berinvestasi di luar negeri. Sektor jasa bergantung terhadap jaringan infrastruktur di negara tuan rumah untuk melayani pelanggan dalam negeri dan luar negeri, kebutuhan akan sistem transportasi dan komunikasi yang efisien merupakan kondisi yang diperlukan untuk menarik FDI di bidang jasa.

Tabel 2.1 Ringkasan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Narayanamurthy Vijayakumar, Perumal Sridharan, dan Kode Chandra Sekhara Rao	<i>Determinants of FDI in BRICS Countries: A panel analysis</i>	Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Ukuran pasar</li> <li>• Stabilitas dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Nilai Mata Uang</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Fasilitas Infrastruktur</li> <li>• Keterbukaan Ekonomi</li> </ul>	Ukuran pasar diproksikan melalui Log Produk Domestik Bruto (PDB) berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap FDI. Stabilitas dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi diproksikan melalui Inflasi dan Indeks produksi industri berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap FDI. Nilai mata uang (kekuatan nilai tukar) diproksikan melalui <i>Real Effective Exchange Rate</i> berhubungan negatif dan signifikan pada tingkat 1%. Biaya Tenaga Kerja diproksikan melalui Tingkat upah berhubungan negatif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap FDI. Fasilitas infrastruktur diproksikan melalui Indeks infrastruktur berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 10% terhadap FDI. Keterbukaan Ekonomi diproksikan melalui rasio impor barang dan jasa ditambah ekspor barang dan jasa dibagi PDB berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap FDI.
2	Said Elfakhni dan Newton S Mulama.	<i>Determinants of FDI in Emerging Markets: The Case of Brazil, China, and India</i>	Analisis Regresi Blok Nested	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Ukuran pasar</li> <li>• Tingkat inflasi</li> <li>• Neraca perdagangan</li> <li>• Risiko hutang</li> </ul>	Ukuran pasar yang diproksikan melalui Produk Domestik Bruto PDB negara tuan rumah berhubungan positif dan signifikan 5% terhadap FDI. Inflasi di negara tuan rumah FDI diukur melalui presentase perubahan deflator PDB berhubungan positif dan signifikan 5% terhadap FDI. Neraca



			<p>pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas hidup</li> <li>• Indeks hak kepemilikan internasional</li> <li>• Derajat keterbukaan ekonomi</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Indeks persepsi korupsi</li> <li>• PDB per kapita</li> <li>• Tingkat pertumbuhan PDB</li> <li>• Besar populasi</li> <li>• Sistem politik</li> <li>• Penerimaan masyarakat</li> <li>• Tenaga kerja terlatih</li> <li>• Presentase masyarakat kelompok usia lanjut.</li> </ul>	<p>perdagangan (ekspor-impor) digunakan untuk mengetahui arah aliran perdagangan berhubungan negatif dan signifikan 5% terhadap FDI. Risiko hutang pemerintah yang diproksikan melalui rating kredit <i>Fitch Rating</i> berkorelasi negatif signifikan 5% terhadap FDI. Kualitas hidup signifikan dengan berkorelasi positif terhadap FDI. Indeks hak kepemilikan internasional berkorelasi positif dan signifikan pada 5% terhadap FDI. Derajat keterbukaan ekonomi diwakili oleh tujuh komponen rata-rata kebebasan ekonomi dalam memberikan keseluruhan skor kebebasan ekonomi 0 s/d 100 berkorelasi positif dan signifikan pada 5% terhadap FDI. Tingkat pendidikan berkorelasi positif dan signifikan pada tingkat 10% terhadap FDI. Indeks persepsi korupsi berkorelasi positif dan signifikan pada 5% terhadap FDI. PDB per kapita menggambarkan kinerja keuangan negara tuan rumah dimana berkorelasi positif dan signifikan pada 5% terhadap FDI. Tingkat pertumbuhan PDB dimana menggambarkan pertumbuhan ukuran pasar dimana berkorelasi positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 5% terhadap FDI. Besar populasi berkorelasi negatif dan signifikan pada 7% terhadap FDI. Sistem politik pemerintah yang diukur melalui indeks demokrasi berkorelasi positif dan signifikan pada 5% terhadap FDI. Penerimaan masyarakat negara tuan</p>
--	--	--	--	--



					rumah terhadap investor asing memiliki berkorelasi negatif terhadap FDI. Pengembangan sumber daya manusia yang diprosikan melalui tingkat literasi, berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 5% terhadap FDI. Presentase kelompok usia lanjut yang diprosikan oleh angka harapan kelahiran hidup berkorelasi negatif dan signifikan pada 6% terhadap FDI.
3	Shaukat Ali dan Wei Guo	<i>Determinants of FDI in China</i>	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Ukuran dan Pertumbuhan Pasar</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Kurs</li> <li>• Pengembalian investasi</li> <li>• Kebijakan insentif pemerintah</li> <li>• Stabilitas politik</li> <li>• Strategi globalisasi perusahaan</li> <li>• Platform ekspor</li> <li>• Hubungan</li> </ul>	<p>Faktor yang paling signifikan mempengaruhi perusahaan multinasional berinvestasi di China adalah potensi dari ukuran pasar yang yang besar dan terus tumbuh. Biaya tenaga kerja yang murah merupakan hal yang penting bagi investor. Responden sektor manufaktur layaknya otomotif, elektronik, dan telekomunikasi menganggap bahwa kebijakan insentif merupakan dorongan mereka untuk berinvestasi. Stabilitas politik negara tuan rumah mempengaruhi masuknya FDI dalam sebuah transisi ekonomi. Hubungan sesama China merupakan faktor yang penting. Integrasi global merupakan salah satu pemicu utama investor asing melakukan investasi di China.</p>

				sesama China <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi China</li> <li>• Infrastruktur industri China</li> </ul>	
4	Erdal Demirham dan Mahmut Masca	<i>Determinants of Foreign Direct Investment Flows</i>	Cross-sectional analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Ukuran pasar</li> <li>• Infrastruktur</li> <li>• Upah</li> <li>• Risiko komposit</li> <li>• Stabilitas perekonomian</li> <li>• Derajat keterbukaan ekonomi</li> <li>• Tarif pajak perusahaan</li> </ul>	Ukuran pasar yang diprosikan melalui tingkat pertumbuhan PDB riil per kapita berhubungan positif dan signifikan terhadap FDI. Infrastruktur yang diprosikan melalui jaringan telepon per 1000 orang diukur dalam log berhubungan positif dan signifikan terhadap FDI. Upah yang diprosikan melalui biaya tenaga kerja per pekerja manufaktur yang diukur dalam log memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap FDI. Peringkat risiko komposit memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap FDI. Stabilitas perekonomian yang diprosikan melalui inflasi yang diukur melalui perubahan Indeks Harga Konsumen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FDI. Derajat keterbukaan ekonomi yang diprosikan melalui perolehan dari penjumlahan ekspor dan impor nominal dibagi dengan PDB nominal berhubungan positif terhadap FDI. Tarif pajak atas perusahaan berhubungan negatif terhadap FDI.

5	Pravin Jadhav	<i>Determinants of foreign direct investment in BRICS economies: Analysis of economic, institutional and political factor</i>	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Ukuran pasar</li> <li>• Keterbukaan perdagangan</li> <li>• Ketersediaan SDA</li> <li>• Stabilitas Makroekonomi</li> </ul>	<p>Ukuran pasar yang diproksikan melalui rasio masuknya penanaman modal asing neto terhadap PDB berhubungan positif dan signifikan terhadap FDI. Keterbukaan perdagangan yang diproksikan melalui rasio perdagangan terhadap PDB berhubungan positif dan signifikan terhadap FDI. Ketersediaan SDA yang diproksikan melalui pangsa Ekspor Minyak dan Mineral dalam total ekspor berhubungan negatif dan signifikan terhadap FDI. Stabilitas Makroekonomi yang diproksikan melalui tingkat inflasi berhubungan positif dan signifikan terhadap FDI.</p>
6	Alan A. Bevan, dan Saul Estrin	<i>The determinants of foreign direct investment into European transition economies.</i>	Random effect	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Ukuran pasar dan Jarak negara asal dan negara tuan rumah FDI</li> <li>• Biaya tenaga kerja per unit negara asal dan negara tuan rumah FDI</li> <li>• Suku Bunga negara asal dan negara tuan rumah FDI</li> <li>• Perdagangan negara tuan rumah</li> </ul>	<p>Ukuran pasar dalam negeri negara sumber FDI dan tujuan FDI yang di proksikan melalui PDB memiliki koefisien yang positif serta signifikan terhadap FDI. Jarak yang diproksikan melalui jarak antara ibu kota negara sumber FDI dan ibu kota negara penerima FDI dalam kilometer, memiliki koefisien negatif serta signifikan terhadap FDI. Biaya tenaga kerja per unit memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap FDI. Suku Bunga yang di proksikan melalui <i>the relative opportunity cost</i> berhubungan tidak signifikan terhadap FDI. Perdagangan diproksikan melalui total impor negara tujuan FDI yang bersumber dari negara-negara anggota uni eropa didalam presentase PDB negara tujuan FDI berhubungan positif terhadap FDI. Risiko</p>

				<p>FDI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko negara tuan rumah FDI</li> <li>• Dummy <i>Cologne</i></li> </ul>	<p>yang diproksikan melalui rating negara tujuan FDI yang berasal dari berbagai terbitan investor instansi yang dipublikasikan dua kali setahun pada maret dan september tidak berpengaruh signifikan terhadap masuknya FDI. Dummy cologne dengan mengasumsikan bahwa nilai nol untuk keseluruhan negara hingga 1998, lalu kemudian diberikan nilai 3 kepada negara yang pada waktu tersebut telah memenuhi kriteria kopenhagen untuk bisa diterima oleh Uni Eropa dan bisa memulai negosiasi untuk akses, nilai 2 diberikan kepada negara yang dinilai telah menunjukkan kemajuan yang baik dan oleh sebab itu kemungkinan besar akan diundang untuk memulai negosiasi akses, nilai 1 diberikan kepada negara yang tidak dianggap telah mencapai kemajuan yang memadai untuk memulai negosiasi formal untuk akses setelah tahun 1998, dan nilai 0 diberikan kepada negara yang pada waktu itu dikucilkan dari Uni Eropa. Pengumuman Uni Eropa berkenaan potensi akses memiliki pengaruh tersendiri yang signifikan terhadap masuknya FDI kedalam negara-negara transisi dengan meningkatkan FDI kedalam negara-negara yang memiliki kecenderungan aksesnya ditingkatkan.</p>
7	Fuat Erdal dan Ekrem Tatoglu	<i>Locational Determinants of Foreign Direct Investment in an Emerging Market</i>	<i>Time series analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Ukuran pasar</li> <li>• Keterbukaan</li> </ul>	<p>Ukuran pasar yang diproksikan melalui PDB memiliki hubungan yang positif terhadap FDI. Keterbukaan ekonomi yang diproksikan melalui rasio</p>

		<i>Economy: Evidence From Turkey</i>		<p>ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur negara tuan rumah</li> <li>• Daya tarik pasar dalam negeri</li> <li>• Fluktuasi nilai tukar mata uang domestik</li> <li>• Prakiraan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan di negara tuan rumah</li> </ul>	<p>ekspor terhadap impor memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap FDI. Infrastruktur negara tuan rumah diprosikan melalui Pangsa PDB menurut pengeluaran transportasi, energi, dan komunikasi berhubungan positif terhadap FDI. Daya tarik pasar dalam negeri diprosikan melalui Tingkat PDB rill memiliki hubungan positif serta signifikan, terhadap FDI. Presentase perubahan pada keranjang valuta asing berdasarkan rata-rata perdagangan tertimbang lima mata uang dunia yaitu \$, £, DM, Fr, &amp; Lt dimana merupakan mitra dagang utama turki merupakan proksi untuk fluktuasi nilai tukar mata uang domestik, ketidakstabilan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap FDI. Prakiraan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan di negara tuan rumah diprosikan melalui suku bunga rill pada sertifikat deposito atas unjuk komersial berhubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap FDI.</p>
8	James B.Ang	<i>Determinants of foreign direct investment in Malaysia</i>	GARCH	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Pembangunan keuangan</li> <li>• Tingkat pertumbuhan tahunan PDB</li> <li>• Pembangunan</li> </ul>	<p>Pembangunan keuangan yang diprosikan melalui rasio kredit swasta terhadap PDB berpengaruh positif terhadap FDI. Tingkat pertumbuhan tahunan PDB dan berpengaruh positif terhadap FDI. Pembangunan infrastruktur yang diprosikan melalui total pengeluaran pemerintah untuk transportasi dan komunikasi dan berhubungan positif terhadap FDI. Keterbukaan perdagangan yang</p>



				<p>infrastruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbukaan perdagangan</li> <li>• Nilai tukar rill</li> <li>• Tingkat pajak perusahaan</li> <li>• Ketidakpastian ekonomi makro</li> <li>• Krisis keuangan asia 1997-1998</li> </ul>	<p>diproksikan melalui total ekspor dan impor terhadap PDB berhubungan positif terhadap FDI. Nilai tukar rill memiliki hubungan yang negatif terhadap FDI. Tarif pajak perusahaan berbadan hukum di Malaysia berhubungan negatif terhadap aliran masuk FDI. Ketidakpastian ekonomi makro yang diproksikan melalui fluktuasi output dan berhubungan negatif terhadap FDI. Dampak krisis keuangan asia pada tahun 1997-1998 yang diproksikan melalui dummy tidak signifikan terhadap FDI.</p>
9	A. Enisan Akinlo	<i>Foreign Direct Investment and Growth in Nigeria: An Empirical Investigation</i>	<b>ECM</b> <b>(<u>Error</u></b> <b><u>Correction</u></b> <b><u>Mechanis</u></b> <b><u>m</u>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDI</li> <li>• Investor asing</li> <li>• Ekspor</li> <li>• Pembangunan keuangan</li> <li>• Modal swasta</li> <li>• Angkatan kerja</li> <li>• Sumber Daya Manusia</li> </ul>	<p>Investor asing yang diproksikan melalui modal investasi asing dimana dihasilkan menggunakan <i>standart perpetual inventory model</i> menunjukkan bahwa modal asing hanya memiliki dampak positif pada pertumbuhan di Nigeria. Ekspor yang diproksikan melalui tingkat pertumbuhan ekspor rill berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan keuangan yang diproksikan melalui rasio jumlah uang beredar dalam arti luas terhadap PDB (<math>M2 / PDB</math>) berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman investasi oleh swasta diproksikan melalui modal swasta yang dihasilkan menggunakan <i>standart perpetual inventory model</i> berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja diproksikan melalui angkatan kerja yang aktif</p>

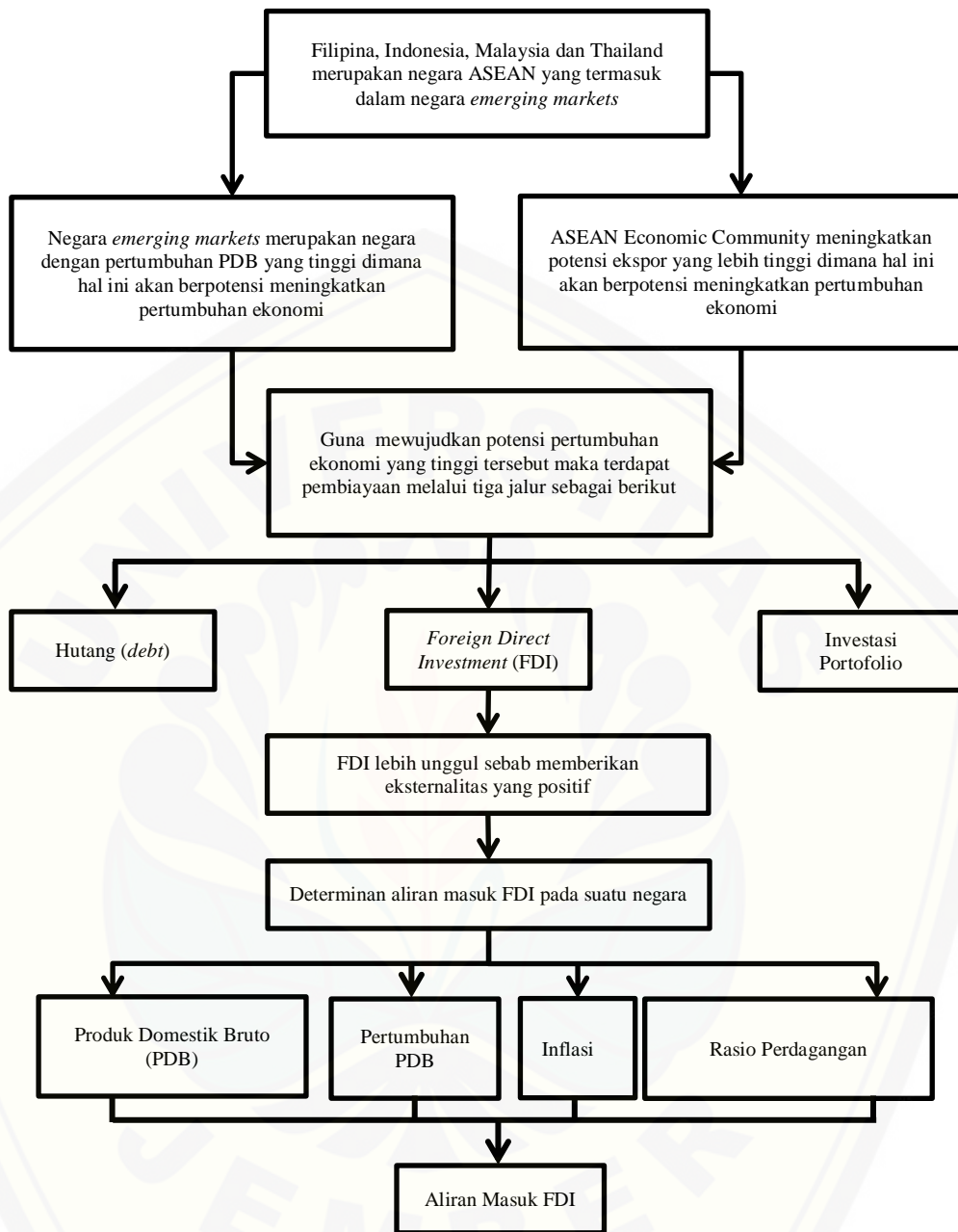
					dalam kegiatan ekonomi dan Sumber Daya Manusia diproksikan melalui jumlah mahasiswa universitas, politeknik, dan perguruan tinggi pendidikan dalam populasi berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
10	Shivee Ranjane Kaliappan, Khamis Msellem Khamis, & Normaz Wana Ismail	<i>Determinants of Services FDI Inflows in ASEAN Countries</i>	<b>Pooled OLS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran pasar</li> <li>• Keterbukaan perdagangan</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Sumber Daya Manusia</li> <li>• Infrastruktur</li> </ul>	Ukuran pasar yang diproksikan melalui PDB per kapita berhubungan positif dan signifikan secara statistik pada tingkat 1% terhadap FDI. Keterbukaan perdagangan diproksikan melalui jumlah ekspor dan impor terhadap PDB berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 5% terhadap FDI. Inflasi diproksikan melalui Indeks Harga Konsumen berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap FDI. Sumber Daya Manusia diproksikan melalui pendaftaran sekolah menengah ( <i>secondary school enrollment</i> ) berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 1% terhadap FDI. Infrastruktur diukur menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi penggunaan internet, abonemen telepon seluler, dan jaringan telepon berhubungan positif dan signifikan pada tingkat 5% terhadap FDI di bidang jasa.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur melalui perubahan persentase PDB selama periode waktu tertentu, PDB sebuah negara menggambarkan nilai moneter seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara, pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh pertumbuhan investasi, konsumsi dan ekspor, Investasi merupakan motor penggerak produk domestik bruto dalam pertumbuhan ekonomi. ASEAN memulai sebuah langkah yang berani untuk mempercepat integrasi ekonomi regional dan membentuk sebuah komunitas ASEAN atau *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2020 yang kemudian tenggat waktu tersebut dimajukan ke tahun 2015, AEC bertujuan agar ASEAN menjadi sebagai pasar tunggal dan basis produksi dengan arus bebas barang, jasa, investasi modal dan tenaga kerja terampil, sebagai wilayah ekonomi yang sangat kompetitif, sebuah wilayah dengan pembangunan ekonomi yang merata & sebuah wilayah yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi global. Indonesia, Malaysia, Filipina & Thailand merupakan empat negara anggota ASEAN yang termasuk dalam negara-negara *emerging markets*, negara-negara *emerging market* memiliki perekonomian dengan pendapatan per kapita rendah hingga menengah dan merupakan negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dengan cepat bersamaan dengan tingkat pertumbuhan PDB umumnya melebihi 4%.

Dalam usaha peningkatan pertumbuhan perekonomian dalam negeri melalui pembangunan nasional, sumber pembiayaan dapat berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, terdapat tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka yaitu pinjaman luar negeri (*debt*) dilakukan oleh pemerintah secara bilateral maupun multilateral, Investasi portofolio yang merupakan investasi dimana dilakukan melalui pasar modal & Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) dilaksanakan oleh swasta asing ke suatu negara dimana bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional, lisensi, joint ventura. Bila dibandingkan dengan FDI, hutang dan investasi portofolio memiliki beberapa kekurangan yakni apabila suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan

dalam bentuk hutang, maka dapat menyebabkan penumpukan hutang dalam jangka panjang dimana hal tersebut akan membebani anggaran negara yang bersangkutan, selain itu dibandingkan investasi portofolio FDI cenderung stabil, kurang sensitif terhadap suku bunga internasional maupun gejolak nilai tukar sebab mahal biaya yang harus dibayarkan untuk menarik kembali FDI, motif untuk melakukan penanaman FDI utamanya untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. FDI digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tinggi karena Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand termasuk dalam *emerging market*, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan ekspor terhadap barang yang memiliki keunggulan komparatif dan melakukan impor terhadap barang yang dibutuhkan dalam mendorong proses produksi dalam negeri dalam rangka diberlakukannya ASEAN *Economic Community* (AEC). Berdasarkan penelitian sebelumnya aliran masuk FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni PDB, Tingkat Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan Rasio Perdagangan. Pemaparan kerangka konseptual dapat dilihat pada diagram alir (*flow chart*) yang digambarkan pada gambar 2.2.



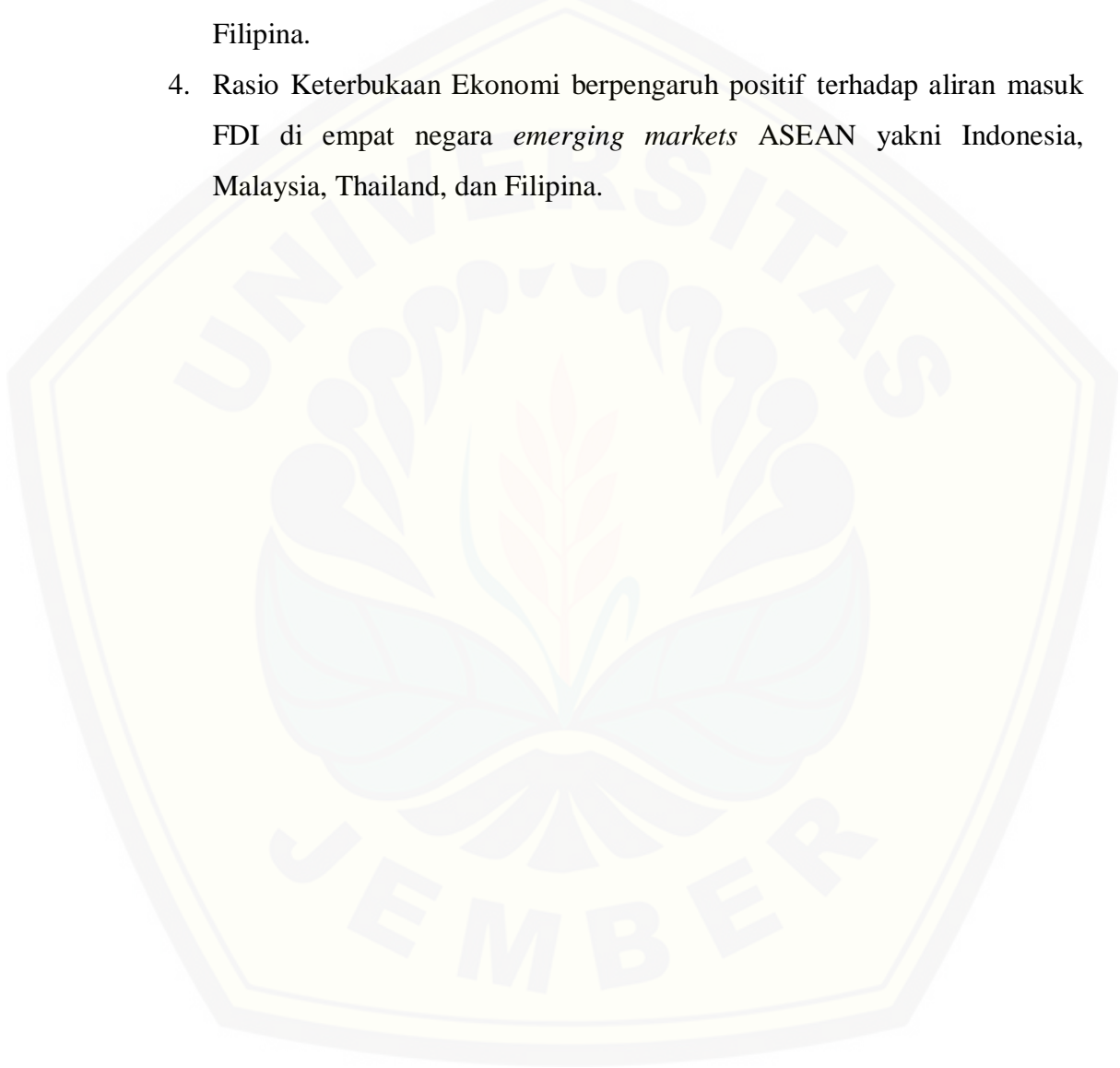
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis Penelitian

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.



2. Tingkat Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.
4. Rasio Keterbukaan Ekonomi berpengaruh positif terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab 3 akan menjelaskan mengenai komponen metodologi penelitian yang akan dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada subbab 3.1 menjelaskan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Subbab 3.2 menjelaskan mengenai desain metode penelitian. Subbab 3.3 menjelaskan mengenai spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian. Subbab 3.4 menjelaskan mengenai metode analisis regresi data panel, subbab 3.4.1 mengenai pengujian spesifikasi model dan subbab mengenai pengujian statistik hipotesis. Kemudian yang terakhir subbab 3.5 menjelaskan mengenai definisi operasional yang atas beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

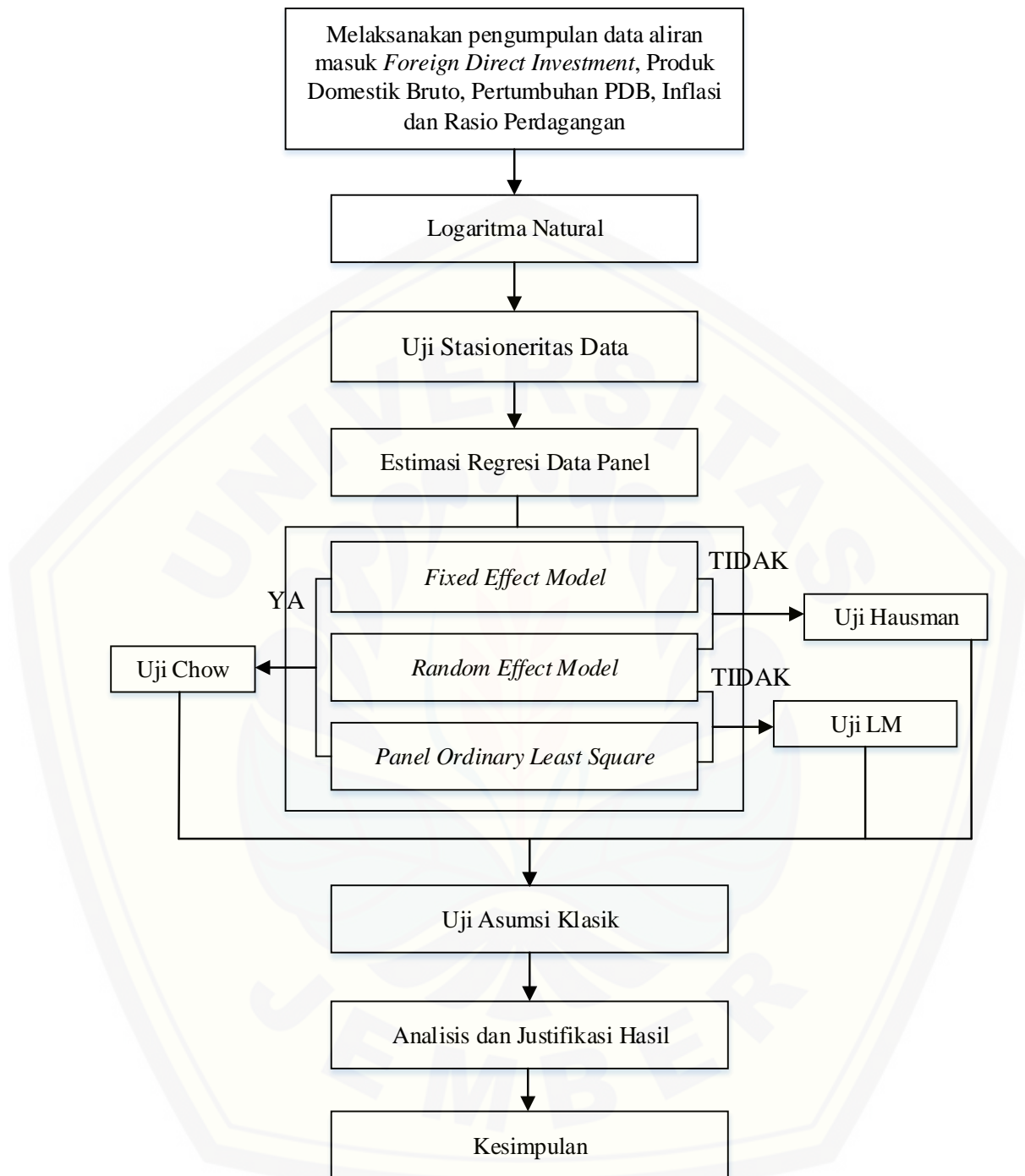
Penggunaan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari *World Bank*, data panel terdiri dari data *time series* dengan periode penelitian yang digunakan pada tahun 1981 sampai dengan tahun 2015 dalam bentuk data tahunan selanjutnya untuk *cross section* yang digunakan ialah data aliran masuk *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk (PDB), *GDP Growth* atau Pertumbuhan PDB, *Inflation* atau Inflasi dan *Trade Ratio* atau Rasio Perdagangan negara-negara *emerging market* ASEAN-4 yakni Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand, proses pengolahan data pada penelitian menggunakan bantuan paket program *software Eviews 9.0*.

#### **3.2 Desain Metode Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari tahap awal yakni melakukan pengumpulan data yang berjumlah 5 variabel yakni *Foreign Direct Investment (FDI)*, Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Pertumbuhan PDB, Inflasi dan Rasio Perdagangan daripada negara-negara *emerging markets* ASEAN-4 yakni Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand yang dimulai dari periode tahun 1981 hingga

tahun 2015. Selanjutnya, dilakukan logaritma terhadap data variabel GDP kemudian dilaksanakan input data dan perhitungan analisis regresi data panel terhadap model yang telah dibentuk, selanjutnya dilakukan pemilihan model terbaik yang digunakan dan setelah diketahui model yang terbaik tahap berikutnya dilakukan uji asumsi klasik. Setelah itu dilaksanakan analisis data dan justifikasi hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan penelitian. Pemaparan proses dalam penelitian dapat dilihat pada diagram alir (*flow chart*) yang digambarkan pada gambar 3.1.





Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.3 Spesifikasi Model Penelitian

Model pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vijayakumar *et al* (2010), Vijayakumar *et al* (2010) meneliti

determinan FDI pada negara Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan atau juga dapat disebut dengan negara-negara BRICS menggunakan analisis panel. Variabel dependen yang digunakan adalah Log aliran masuk FDI dalam Dolar Amerika dan variabel Independen yang dipergunakan adalah Produk Domestik Bruto, Indeks produksi industri, Tingkat inflasi, Tingkat upah, Indeks infrastruktur, Keterbukaan perdagangan, Nilai tukar dan Pembentukan modal bruto. Semua data diperoleh dari *World Development Indicators* 2008 terkecuali untuk indeks produksi industri dimana diperoleh dari *Center for Monitoring Indian Economy* (CMIE) dan nilai tukar yang mencerminkan nilai mata uang disubstitusi dengan *Real Effective Exchange Rate Index (REER)* sebab sepertinya akan lebih robust diperoleh dari *The Federal Reserve Board Statistics* sehingga model ekonometrika yang digunakan oleh Vijayakumar *et al* (2010) sebagai berikut:

$$LFDI_{it} = \alpha + \beta_1 LGDP_{it} + \beta_2 IPI_{it} + \beta_3 IFLA_{it} + \beta_4 WAG_{it} + \beta_5 INFI_{it} + \beta_6 TRDO_{it} + \beta_7 REER_{it} + \beta_8 GCFN_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- LFDI<sub>it</sub> : Merupakan log FDI dalam nilai Dolar Amerika sekarang (*current rate*) untuk negara i pada waktu t
- LGDP<sub>it</sub> : Merupakan log Produk Domestik Bruto dalam Dolar Amerika sekarang (*current rate*) untuk negara i pada waktu t yang digunakan untuk mengukur ukuran pasar
- IPI<sub>it</sub> & IFLA<sub>it</sub> : Merupakan Indeks Produksi Industri dan tingkat inflasi (persen per tahun) untuk negara i pada waktu t yang digunakan untuk mengukur stabilitas dan prospek pertumbuhan ekonomi sebuah negara
- WAG<sub>it</sub> : Merupakan log remitansi pekerja dan kompensasi pegawai yang diterima dalam Dolar Amerika untuk negara i pada waktu t yang mengukur biaya tenaga kerja
- INFI<sub>it</sub> : Merupakan indeks infrastruktur untuk negara i pada waktu t
- TRDO<sub>it</sub> : Merupakan keterbukaan perdagangan untuk negara i pada waktu t



yang dihitung melalui rasio impor barang dan jasa ditambah ekspor barang dan jasa dibagi dengan PDB

- REER<sub>it</sub> : Merupakan *Real Effective Exchange Rate* untuk negara *i* pada waktu *t* yang mengukur nilai mata uang
- GCFN<sub>it</sub> : Merupakan log pembentukan modal bruto menjadi persen terhadap PDB untuk negara *i* pada waktu *t*
- E<sub>it</sub> : Merupakan *error term* selama waktu *t*

Perbedaan model penelitian Vijayakumar *et al* (2010) dan model penelitian ini adalah model penelitian ini tidak menggunakan variabel IPI yaitu indeks produksi industri, WAG yaitu log remitansi pekerja dan kompensasi pegawai, REER yaitu *real effective exchange rate* dan GFCN yaitu pembentukan modal bruto. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel pengganti dan variabel tambahan yakni variabel FDI dalam bentuk persen (%) terhadap GDP yang memproksikan aliran masuk FDI oleh Demirham & Masca (2008), GDP GROWTH yang memproksikan pertumbuhan ekonomi mengacu penelitian yang dilakukan oleh Elfakhni dan Mulama (2011) dan penggunaan variabel TRADE RATIO yang memproksikan keterbukaan ekonomi mengacu penelitian yang dilakukan oleh Jadhav (2012). Dilakukan perubahan variabel ke dalam bentuk logaritma pada variabel GDP yang memiliki satuan Dolar Amerika dimana bertujuan agar variabel GDP memiliki bentuk satuan yang sama dengan variabel FDI, GDP GROWTH, INFLATION dan TRADE RATIO yakni dalam bentuk satuan persen, variabel yang telah diberikan logaritma kecuali variabel yang sudah dalam bentuk persen akan memudahkan dalam pencarian elastisitasnya. Pada penelitian ini

Variabel yang menjadi determinan aliran masuk FDI secara hati-hati dipilih berdasarkan literatur sebelumnya dan ketersediaan serangkaian data dalam periode penelitian yang telah ditentukan, maka oleh sebab itu terdapat beberapa perubahan variabel dalam model penelitian ini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibentuk model ekonomi sebagai berikut:

$$FDI = f(\text{LOGGDP}, \text{GDPGROWTH}, \text{INFLATION}, \text{TRADERATIO}) \dots \dots \dots (3.2)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah model statistika, menjadi:

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 LOGGDP + \beta_2 GDPGROWTH + \beta_3 INFLATION + \beta_4 TRADERATIO \dots \dots \dots (3.3)$$

Setelah diubah dalam bentuk statistika, model tersebut ditransformasikan dalam bentuk ekonometrika sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \alpha + \beta_1 LOGGDP_{it} + \beta_2 GDPGROWTH_{it} + \beta_3 INFLATION_{it} + \beta_4 TRADERATIO_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

- FDI : Aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam bentuk persen terhadap GDP
- LOGGDP : Logaritma *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan ukuran pasar suatu negara
- GDPGROWTH : Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) dimana menggambarkan prospek pertumbuhan ekonomi sebuah negara
- INFLATION : *Inflation* atau Inflasi yang menunjukkan stabilitas perekonomian suatu negara
- TRADERATIO : *Trade Ratio (% of GDP)* atau Rasio perdagangan terhadap GDP dalam persen dimana menunjukkan keterbukaan ekonomi
- $e_{it}$  : *Error term*
- I : Data *Cross Section* merupakan negara *emerging market* anggota ASEAN yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand
- T : Waktu

### 3.4 Metode Analisis Regresi Data Panel

Desain penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan metode analisis regresi data panel, metode analisis regresi data panel merupakan metode pengukuran linier terhadap unit individu yang sama dalam serangkaian waktu. Pada analisis penelitian ini digunakan data kombinasi antara data runtutan waktu (*time series*) dan silang (*cross section*) atau dapat disebut dengan data panel, terdapat beberapa jenis data panel yakni *balance panel*, *unbalance panel*, *short panel* dan *long panel*. *Balance panel* yakni merupakan jenis data panel yang memiliki jangka waktu observasi yang sama pada setiap data ruang dan *unbalance panel* yakni jenis data panel yang menunjukkan perbedaan antara jangka waktu observasi dengan data ruangnya, *short panel* merupakan data panel yang memiliki jumlah data silang lebih besar dibandingkan data runtutan waktu ( $N > T$ ) dan *longpanel* merupakan data panel yang memiliki jumlah data silang lebih kecil daripada data runtutan waktu ( $N < T$ ). Kelebihan dari penggunaan data panel ialah data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* dimana data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar serta dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Gujarati and Porter, 2009;235 & 238 dan Widarjono., 2013; 353).

Data panel memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan heterogenitas individual secara eksplisit serta terdapat kemampuan yang lebih untuk membangun dan menguji model secara kompleks dibandingkan data *time series* atau *cross-section* selain itu data panel memiliki kemampuan memperkecil tingkat kebiasaan akibat pengelompokan individu ke dalam model atau kelompok yang lebih besar. Data panel mempermudah analisis model bahkan dengan model yang rumit sekalipun yang tidak bisa diselesaikan oleh data *time series* atau *cross-section* dan analisis dengan menggunakan data panel tidak diwajibkan menggunakan asumsi klasik, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan model analisis merupakan model terbaik jika dibandingkan dengan model yang menggunakan data *series* atau *cross-section* (Endri (tanpa tahun). Gujarati and Porter, 2009;638. Jaya dan Sunengsih, 2009. Ratnasari *et al*, 2014)

Penelitian ini menggunakan data objek atau *cross-section* dengan N sebanyak 4 negara yakni Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand, sedangkan tenor penelitian atau data *time series* dengan T selama tahun 1981-2015, sehingga data ini merupakan jenis data *balance panel* dan jenis *long panel*.

Terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel yaitu *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

A. Pooled Ordinary Least Square (PLS)

Pada estimasi *Pooled Ordinary Least Square* (PLS) diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu), dengan kata lain regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu (Juanda & Junaidi., 2012; 181), persamaan pada estimasi menggunakan *pooled least square* model dapat dituliskan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + u_{it} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan :

- I : 1,2,....., N, menunjukkan dimensi *cross section* seperti perusahaan
- T : 1,2,....., T, menunjukkan dimensi *time series*
- A : Koefisien intersep yang merupakan skalar
- B : Koefisien *slope* dengan dimensi Kx1, dimana K adalah banyak peubah bebas
- $Y_{it}$  : Peubah tak bebas untuk unit individu ke-i dan unit waktu ke-t
- $X'_{it}$  : Peubah bebas untuk unit individu ke-i dan unit waktu ke-t
- $u_{it}$  : Gangguan (*disturbances*) dengan terdiri dari  $\mu_i$  yaitu efek spesifik individu yang *unobservable* dan  $v_{it}$  yaitu faktor gangguan (*disturbances*) sisanya

Ditransformasikan kedalam model penelitian yang digunakan, menjadi sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \alpha + LOGGDP'_{it}\beta + GDPGROWTH'_{it}\beta + INFLATION'_{it}\beta + TRADERATIO'_{it}\beta + \mu_{it}.....(3.6)$$

B. Fixed Effect Model

Pada *Fixed Effect Model* (FEM) intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu sebab setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri, dalam membedakan intersepanya dapat digunakan peubah *dummy* sehingga model regresi data panelnya dapat dituliskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}.....(3.7)$$

Dengan  $\beta_{0i}$  merupakan intersep dan  $\beta_1 \beta_2$  merupakan *slope*. ditambahkan subscript i pada intersep yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan intersep pada ketiga perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kinerja masing-masing perusahaan, misalnya perbedaan gaya atau filosofi manajerialnya.

Ditransformasikan kedalam model penelitian yang digunakan, menjadi sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 LOGGDP_{1it} + \beta_2 GDPGROWTH_{2it} + \beta_3 INFLATION_{3it} + \beta_4 TRADERATIO_{4it} + u_{it}.....(3.8)$$

C. Random Effect Model

Pada *Random Effect Model* (REM) intersep  $\beta_{0i}$  dalam persamaan 3.7 tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah *random* dengan suatu nilai rata-rata dari  $\beta_1$  (tanpa subscript i) sehingga nilai intersep dari masing-masing individu dinyatakan sebagai berikut:

$$\beta_{0i} = \beta_0 + e_i.....(3.9)$$

Dengan menyubstitusikan Persamaan 3.9 ke Persamaan 3.7 maka menjadi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} + u_{it}.....(3.10)$$

$$= \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}.....(3.11)$$

Keterangan :

$w_{it}$  : Komponen  $w_{it}$  terdiri atas dua komponen, yaitu  $e_{it}$  sebagai komponen *error* dari masing-masing *cross section* dan  $u_{it}$  sebagai *error* yang



merupakan gabungan atas *error time series* dan *cross section*.

Ditransformasikan kedalam model penelitian yang digunakan, menjadi sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOGGDP_{1it} + \beta_2 GDPGROWTH_{2it} + \beta_3 INFLATION_{3it} + \beta_4 TRADERATIO_{4it} + w_{it} \dots \dots \dots (3.12)$$

### 3.4.1 Uji Spesifikasi Model

Dari ketiga model yaitu *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Terdapat tiga pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier (LM) dan Uji Hausman.

#### A. Uji Statistik F (Uji Chow)

Penggunaan uji statistik F atau uji chow digunakan untuk menentukan antara model *fixed effect* dan model PLS yang dapat digunakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan hasil signifikansi dalam uji statistik, yang dalam hal ini dapat dengan asumsi unit *cross section* yang memiliki perilaku berbeda. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah

$H_0$  = Model *pooled least square (restricted)*

$H_1$  = Model *fixed effect (unrestricted)*

Uji F statistik dapat dilakukan dengan

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{RSS_1 - RSS_2}{n} - 1}{(RSS_2)/(nT - n - K)}$$

Keterangan:

N = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

K = banyaknya parameter model *fixed effect*

RSS1 = *Residual Sum of Square* PLS

RSS2 = *Residual Sum of Square* fix effect

Hasil perhitungan F statistik lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikansi tertentu maka  $H_0$  akan ditolak. Hal ini memberikan arti bahwa koefisien *intersep* dan *slope* memiliki perilaku yang berbeda, sehingga teknik regresi data panel yang menggunakan *fixed effect* lebih baik dari model PLS, maka model yang digunakan yaitu model *fixed effect*, atau sebaliknya.

## B. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM juga digunakan untuk memilih penggunaan model antara model PLS dengan model *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai statistik LM dan nilai kritis *chi-square*. Sehingga asumsi yang digunakan dalam uji LM adalah

$H_0$  = Model *pooled square*

$H_1$  = Model *random effect*

Apabila hasil dari uji LM menunjukkan nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis *chi-square*, maka memberikan kesimpulan  $H_0$  ditolak yang berarti model *random effect* dapat digunakan.

Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis *chi-square*, maka  $H_0$  akan ditolak, hal tersebut berarti bahwa model yang tepat untuk melakukan regresi data panel yaitu model *random effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih kecil dari nilai *chi-square* maka model yang tepat untuk melakukan regresi data panel yaitu model PLS.

## C. Uji Hausman

Pengujian dengan menggunakan uji hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed* dengan model *random effect*. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hausman dengan nilai *chi-square* tabel. Sedangkan hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sbegai berikut.

$H_0$  = Model *fixed effect*

$H_1$  = Model *random effect*

Hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel, maka model yang dapat digunakan adalah

model *fixed effect*. Pada uji Hausman terdapat beberapa asumsi yang dapat dipertimbangkan, dimana ketika nilai  $N >$  jumlah variabel independen, maka dapat dilakukan pengujian lainnya, tetapi ketika nilai  $N <$  jumlah variabel atau data runtutan waktu ( $T$ ) maka model yang digunakan adalah *fixed effect model* (Rosadi, 2011)

Pemilihan antara metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan analisis atau kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model sehingga hanya dapat diolah dengan salah satu metode saja karena disebabkan berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan apabila kondisi jumlah individu (*cross section*) lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep. Selain itu, menurut beberapa ahli Ekonometri menyatakan bahwa, apabila data panel yang memiliki jumlah waktu ( $t$ ) lebih besar daripada jumlah individu ( $i$ ), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan apabila data panel memiliki jumlah waktu ( $t$ ) lebih kecil daripada jumlah individu ( $i$ ), maka disarankan untuk menggunakan metode *Random Effect* (Nachrowi & Usman, 2006;318).

Pada penelitian ini tidak menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan Uji Hausman sebab pada penelitian ini tidak dapat menyertakan *Random Effect Model* dikarenakan metode *Random Effect* hanya dapat digunakan apabila kondisi jumlah individu (*cross section*) lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep sedangkan pada penelitian ini jumlah individu (*cross section*) sebanyak 4 yakni Filipina, Indonesia, Malaysia dan Thailand dimana lebih kecil dibandingkan jumlah koefisien termasuk intersep sebanyak 5 yakni *Foreign Direct Investment* (FDI), *Gross Domestic Product* (GDP), *GDP Growth*, *Inflation* dan *Trade Ratio*.

### 3.4.2 Uji Statistik Hipotesis

#### 1. Uji $t$

Uji  $t$  atau sering disebut juga dengan uji parsial adalah pengujian adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji  $t$  adalah uji yang tepat digunakan

ketika nilai residual dari variabel yang diuji terdistribusi secara normal. Berikut merupakan formulasi untuk pengukuran pada uji  $t$ .

$$t_k = \frac{b_k - \beta_k}{SE(\beta_k)} \quad (k = 1, 2, \dots, K)$$

dimana,

$b_k$  : koefisien regresi hasil estimasi variabel ke- $k$

$\beta_k$  : parameter koefisien regresi populasi variabel ke- $k$

SE : standar error koefisien  $b_k$

Pengujian hipotesis yang berlaku pada uji  $t$  yaitu:

H0 : pengaruh tidak signifikan

H1 : pengaruh signifikan

Derajat kepercayaan pada uji  $t$  yaitu sebesar 5%, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka H0 ditolak dan variabel pada model regresi diartikan tidak berpengaruh signifikan, atau sebaliknya.

## 2. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, uji F dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya signifikansi dari variabel-variabel tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang berlaku pada uji F yaitu:

H0 : pengaruh tidak signifikan

H1 : pengaruh signifikan

Derajat kepercayaan pada uji F yaitu sebesar 5%, jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka H0 ditolak dan variabel pada model regresi diartikan tidak berpengaruh signifikan, atau sebaliknya.

### 3.5 Definisi Operasional

1. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan variabel dependen dimana menggambarkan aliran masuk FDI masing-masing *emerging markets* ASEAN dengan satuan Dolar Amerika yang bersumber dari *World Bank*. FDI

merupakan total aliran masuk investasi untuk mendapatkan kepentingan manajemen yang berkelanjutan (10 persen atau lebih saham biasa (*voting stock*)) dalam perusahaan yang beroperasi pada sebuah negara lain daripada negara investor berkedudukan. Merupakan jumlah modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, modal jangka panjang dan jangka pendek lainnya yang ditunjukkan pada neraca pembayaran. Data series ini menunjukkan total aliran masuk (aliran masuk investasi baru dikurangi disinvestasi) dalam laporan ekonomi daripada investor asing dan dibagi oleh PDB (World Bank, 2017).

2. Produk Domestik Bruto (LOGGDP) merupakan variabel independen dimana menggambarkan ukuran pasar masing-masing *emerging markets* ASEAN dengan satuan Dolar Amerika yang bersumber dari *World Bank*. PDB atas harga pembeli (*GDP at purchaser's prices*) merupakan jumlah nilai tambah bruto oleh semua produsen penduduk dalam negara ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk, dihitung tanpa membuat pengurangan terhadap depresiasi aset buatan atau terhadap penipisan dan degradasi Sumber Daya Alam. Angka Dolar untuk PDB dikonversi dari mata uang domestik dengan menggunakan nilai tukar resmi satu tahun (*single year official exchange rates*), untuk beberapa negara di mana nilai tukar resmi tidak mencerminkan yang berlaku efektif terhadap transaksi valuta asing aktual, maka ada beberapa faktor konversi alternatif (World Bank, 2017).
3. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDPGROWTH) merupakan variabel independen dimana menggambarkan prospek pertumbuhan ekonomi masing-masing *emerging markets* ASEAN dengan satuan persen yang bersumber dari *World Bank*. Tingkat pertumbuhan presentase tahunan PDB pada harga pasar berdasarkan pada mata uang lokal konstan, agregat didasarkan pada dolar lokal konstan tahun 2010. PDB adalah jumlah nilai tambah bruto oleh semua produsen penduduk dalam negara ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk, dihitung tanpa membuat pengurangan terhadap depresiasi aset buatan atau terhadap penipisan dan degradasi Sumber Daya Alam (World Bank, 2017).



4. Tingkat inflasi (INFLATION) merupakan variabel independen dimana menggambarkan stabilitas perekonomian masing-masing *emerging markets* ASEAN dengan satuan persen yang bersumber dari *World Bank*. Inflasi diukur oleh indeks harga konsumen yang mencerminkan perubahan presentase tahunan dalam biaya terhadap rata-rata konsumen untuk mendapatkan sekeranjang barang dan jasa yang mungkin diperbaiki atau diubah pada interval tertentu seperti tahunan, rumus laspeyres umumnya digunakan (World Bank, 2017).
5. Rasio perdagangan terhadap PDB (TRADERATIO) merupakan variabel independen dimana menggambarkan keterbukaan ekonomi masing-masing *emerging markets* ASEAN dengan satuan persen yang bersumber dari *World Bank*. Perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto (World Bank, 2017).

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 akan dijelaskan mengenai ringkasan hasil penelitian yang telah diestimasi sebelumnya dalam bentuk kesimpulan, kemudian pada bab ini juga akan diaparkan mengenai beberapa alternatif saran yang dapat digunakan sebagai acuan bagi para pengambil kebijakan terutama mengenai peningkatan aliran masuk *Foreign Direct Investment* pada *Emerging market* ASEAN-4

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, baik berupa analisis deskriptif maupun analisis kuantitatif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran pasar yang besar merupakan faktor yang mendorong aliran masuk FDI pada *emerging markets* ASEAN-4.
2. Tingkat Pertumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan faktor yang mendorong aliran masuk FDI pada *emerging markets* ASEAN-4.
3. Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa stabilitas perekonomian tidak termasuk faktor yang mendorong aliran masuk FDI pada *emerging markets* ASEAN-4.
4. Rasio Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk FDI di empat negara *emerging markets* ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hasil penelitian ini mengindikasikan

bahwa keterbukaan ekonomi yang tinggi merupakan faktor yang mendorong aliran masuk FDI pada *emerging markets* ASEAN-4 serta aliran masuk FDI tersebut termotivasi untuk berorientasi ekspor.

## 5.2 Saran

ASEAN memulai sebuah langkah yang berani untuk mempercepat integrasi ekonomi regional dan membentuk sebuah komunitas ASEAN atau *ASEAN Economic Community* (AEC) pada tahun 2020 yang kemudian tenggat waktu tersebut dimajukan ke tahun 2015, AEC bertujuan agar ASEAN menjadi sebagai pasar tunggal dan basis produksi dengan arus bebas barang, jasa, investasi modal dan tenaga kerja terampil, sebagai wilayah ekonomi yang sangat kompetitif, sebuah wilayah dengan pembangunan ekonomi yang merata & sebuah wilayah yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam ekonomi global. Dengan adanya AEC, *Emerging Market* ASEAN-4 berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya menjadi lebih tinggi lagi melalui cara mendominasi peran sebagai negara basis produksi serta negara pengekspor barang dan jasa terhadap negara-negara anggota ASEAN lainnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pengambilan kebijakan-kebijakan yang menstimulus aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebab berdasarkan hasil penelitian FDI berhubungan positif dan signifikan terhadap *trade ratio* pada *emerging market* ASEAN-4, hal ini menunjukkan bahwa aliran masuk FDI tersebut termotivasi untuk berorientasi ekspor. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengindikasikan bahwa FDI mengalir ke negara yang memiliki ukuran perekonomian yang besar serta tumbuh tinggi, serta memiliki pertumbuhan inflasi meskipun tidak signifikan dan memiliki tingkat keterbukaan ekonomi yang tinggi, sehingga disarankan agar pengambil kebijakan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong berkembangnya ukuran pasar dan meningkatnya prospek pertumbuhan ekonomi seperti halnya melalui pengambilan kebijakan moneter ekspansif dimana kebijakan ini juga dapat mendorong inflasi, dan kebijakan dalam peningkatan keterbukaan ekonomi yang dapat diperoleh melalui percepatan penghapusan hambatan tarif serta hambatan non tarif. Selain itu, pengambil kebijakan dapat

melakukan kebijakan pemberian insentif terhadap reinvestasi, sehingga menstimulasi investasi yang dilakukan oleh asing agar dapat bersifat jangka panjang serta dilakukan penguatan terhadap lembaga-lembaga yang bertugas sebagai pengatur atau pengawas kegiatan investasi agar insentif yang diberikan dapat tepat sasaran.



**DAFTAR BACAAN**

- Adiningsih, Sri., Rahutami, A. Ika., Anwar, Ratih Pratiwi., Wijaya, R. Awang Susatya., dan Wardani, Ekoningtyas Margu. 2008. *Satu Dekade Pasca Krisis Indonesia: Badai Pasti Berlalu?*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Kanisius.
- Akinlo, A. Enisan. 2004. Foreign Direct Investment and Growth in Nigeria: An Empirical Investigation. *Journal of Policy Modelling*. Volume 26, 2004, 627-639.
- Anna, Chingranade., *et al.* 2012. The Impact of Interest Rates on Foreign Direct Investment: A Case Study of The Zimbabwean Economy. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. Volume 1, No 5.
- Ang, James B. 2008. Determinants of foreign direct investment in Malaysia. *Journal of Policy Modelling*. Volume 30, 2008, 185-189.
- Anoraga, Pandji. 1995. *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Ansofino., Jolianis., Yolamalinda., dan Arfilindo, Hagi. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, dkk. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arifin, Sjamsul. 2008. *Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*. Edisi Pertama. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- ASEAN Secretariat & UNCTAD. 2016. *ASEAN Investment Report 2016, Foreign Direct Investment and MSME Linkages*. Indonesia. Publication Stock No. 332.67395.
- Asiedu, Elizabeth. 2002. On the Determinants of Foreign Direct Investment to Developing Countries: Is Africa Different. *World Development Journal*. Volume 30, No 1, 107-119.
- Bank Indonesia. 2005. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2006. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.



- Bank Indonesia. 2007. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2015. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Negara Malaysia*. 2005. *Annual Report 2005*. Kuala Lumpur: *Bank Negara Malaysia*.
- Bank Negara Malaysia*. 2007. *Annual Report 2007*. Kuala Lumpur: *Bank Negara Malaysia*.
- Bank Negara Malaysia*. 2008. *Economic Developments in 2008*. Kuala Lumpur: *Bank Negara Malaysia*.
- Bank Negara Malaysia*. 2009. *Economic Developments in 2009*. Kuala Lumpur: *Bank Negara Malaysia*.
- Bank Negara Malaysia*. 2013. *Annual Report 2013*. Kuala Lumpur: *Bank Negara Malaysia*.
- Bank Negara Malaysia*. 2015. *Annual Report 2015*. Kuala Lumpur: *Bank Negara Malaysia*.
- Bangko Sentral ng Pilipinas*. 2005. *2005 Annual Report*. Manila: *Bangko Sentral ng Pilipinas*.
- Bangko Sentral ng Pilipinas*. 2008. *2008 Annual Report*. Manila: *Bangko Sentral ng Pilipinas*.
- Bangko Sentral ng Pilipinas*. 2009. *2009 Annual Report*. Manila: *Bangko Sentral ng Pilipinas*.
- Bangko Sentral ng Pilipinas*. 2010. *2010 Annual Report*. Manila: *Bangko Sentral ng Pilipinas*.
- Bangko Sentral ng Pilipinas*. 2014. *2014 Annual Report*. Manila: *Bangko Sentral ng Pilipinas*.

- Bangko Sentral ng Pilipinas. 2015. 2015 Annual Report. Manila: Bangko Sentral ng Pilipinas.*
- Bangko Sentral ng Pilipinas. 2005. 2005 Annual Report. Manila: Bangko Sentral ng Pilipinas.*
- Bank of Thailand. 2008. Annual Economic Report 2008. Bangkok: Bank of Thailand.*
- Bank of Thailand. 2009. Annual Economic Report 2009. Bangkok: Bank of Thailand.*
- Bank of Thailand. 2010. Annual Economic Report 2010. Bangkok: Bank of Thailand.*
- Bank of Thailand. 2011. Annual Economic Report 2011. Bangkok: Bank of Thailand.*
- Bank of Thailand. 2013. Thailand's Economic Conditions in 2013. Bangkok: Bank of Thailand.*
- Bank of Thailand. 2015. Thailand's Economic Conditions in 2015. Bangkok: Bank of Thailand.*
- Bevan, Alan A., dan Estrin, Saul. 2004. The determinants of foreign direct investment into European transition economies. *Journal of Comparative Economics*. Volume 32, 2004, 775-787.
- Christiansen, Bryan. Basilgan, Muslum. 2014. *Economic Behaviour, Game Theory, and Technology in Emerging Markets*. Edisi Pertama. Hershey: Business Science Reference.
- CMCG (Capital Markets Consultative Group). 2003. *Foreign Direct Investment in Emerging Market Countries*. Amerika Serikat: International Monetary Fund (IMF).
- Demirhan, Erdal., dan Masca, Mahmut. 2008. Determinants of Foreign Direct Investment Flows to Developing Countries: A Cross-Sectional Analysis. *Prague Economic Papers*. Volume 2008, No 4, 356-369.
- Dewi, Tania, Melinda., dan Cahyono, Hendry. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 4, No 3, edisi Yudisium 2016.

- Dornbusch, dkk. 2004. *Makroekonomi*, Edisi 8. Alih Bahasa: Yusuf Wibisono & Roy Indra M. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Elfakhni, Said., dan Mulama, Newton S. 2011. Determinants of FDI in Emerging Markets: The Case of Brazil, China, and India. *International Journal of Business Management and Economic Research*. Volume 2, No 2, 178-195.
- Endri. (tanpa tahun). Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews. Pdf.
- Eliza, Messayu. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia, *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Erdal, Fuat., dan Tatoglu, Ekrem. 2002. Locational Determinants of Foreign Direct Investment in an Emerging Market Economy: Evidence From Turkey. *Multinational Business Review*. Volume 10, Nomor 1.
- Frisdiantara, Christea., dan Mukhlis, Imam. 2016. *Ekonomi Pembangunan sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Edisi Pertama. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Gujarati, Damodar., dan Porter, Dawn C. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadiwinata, Bob Sugeng. *Politik Bisnis Internasional*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasoloan, Jimny. 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Herjanto, Eddy. 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- ISEAS. 2009. *ASEAN Economic Community Blueprint*. ASEAN Studies Centre-Institute of South East Asia Studies. Report No 4.
- Isnawangsih, Agnes., Klyuev, Vladimir., dan Zhang Longmei. 2013. *The Big Split: Why Did Output Trajectories in the ASEAN-4 Diverge after the Global Financial Crisis?. Working Paper*. International Monetary Fund (IMF)
- Jadhav, Pravin. 2012. Determinants of foreign direct investment in BRICS economies: Analysis of economic, institutional and political factor. *The Procedia – Social and Behavioural Sciences Journal*. Volume 37, 2012, 5-14.
- Jamli, Ahmad. 1992. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Media Widya Mandala

- Jones, Jonathan., dan Wren, Colin. 2016. *Foreign Direct Investment and The Regional Economy*. Edisi Pertama. New York: Routledge
- Jones, Jonathan., dan Wren, Colin. 2006. *Foreign Direct Investment and The Regional Economy*. Edisi Pertama. Aldershot: Ashgate Publishing Limited.
- Jorgenson, Dale Weldeau. 1996. *Investment: Capital Theory and Investment Behaviour*. Edisi Pertama. Cambridge: The MIT Press.
- Juanda, Bambang., dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu*. Edisi Pertama. Bogor: IPB Press
- Kaliappan, Shivee Ranjane., Khamis, Khamis Msellem., dan Ismail, Normaz Wana. 2015. Determinants of Services FDI Inflows in ASEAN Countries. *International Journal of Economics and Management*. Volume 9, Nomor 1, 45-69.
- Kurniati, dkk. 2007. *Determinan FDI, Working Paper*. Bank Indonesia.
- Khanna, Tarun., Palepu, Krishna G., Bullock, With Richard J. 2010. *Winning in Emerging Markets*. Edisi Pertama. Boston: Harvard Business Press
- Kusumastuti, Ratih. 2011. *Analisis Komparatif Foreign Direct Investment Indonesia dan Malaysia*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2011, Universitas Islam Bandung.
- Mankiw, Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, et al. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Asia, Volume 2. Alih Bahasa: Biro Bahasa Alkemis. Jakarta: Salemba empat.
- Maddala, G.S. 2001. *Introduction to Econometric*. Edisi Ketiga. England: John Wiley & Sons, LTD.
- McEachern, William A. 2000. *Makro Ekonomi Pendekatan Kontemporer*. Alih Bahasa: Sigit Triandaru. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaya, I. G. N. M., dan Sunengsih, N. 2009. *Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Morsink, Robert L. A. 1998. *Foreign Direct Investment and Corporate Networking, A Framework for Spatial Analysis of Investment Conditions*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited.



- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Nayak, Dinkar & Choudury, Rahul N. 2014. *A Selective Review of Foreign Direct Investment Theories*, ARTNeT Working Paper Series No. 143. Bangkok: ESCAP
- Nusantara, Agung. 2013. Faktor Pendorong Aliran Masuk Investasi Langsung Asing di Negara Sedang Berkembang. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Volume 2, No 1, 52-65.
- Rakhumkaeo, Ampassacha. 2016. *FDI Trends, Pull Factors and Policies in Thailand*. Tidak Diterbitkan. Tesis. Den Haag: International Institute of Social Studies of Erasmus University Rotterdam.
- Ramadanti, A., Lestari, D.A., Rahmawati, E.f., Putri, K.N., dan Wardani, A.f. (tanpa tahun). *Foreign Direct Investment (FDI) and Economic Growth in Indonesia: Vector Error Correction Model*. Bogor Agricultural University.
- Ratnasari, Kencana, N. Dan Gandhiadi. 2014. Aplikasi Regresi Data Panel dengan Pendekatan Fixed Effect Model (Studi Kasus: PT. PLN Gianyar). *E-Jurnal Matematika*. Vol.3 No.1.
- Riyanto, Setyo., Husin, Wijaya., dan Soerojo, Dimas. 2016. *Selling Yourself: Menang Bersaing di Era MEA*. Edisi Pertama. Bandung: Kaifa.
- Rohmana, Yana. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 1980-2008. *Jurnal UPI*. Volume 6, Nomor 2. Desember 2011.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson dan Nordhaus. 2001. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Media Global Indonesia
- Sharma, Shankar., dan Fesharaki, Fereidun. 1991. *Energy Market and Policies in ASEAN*. Edisi Pertama. Singapore: ISEAS.
- Shaukat, Ali., dan Guo, Wei. 2005. Determinants of FDI in China. *Journal of Global Business and Technology*, Volume 1, No 2, 21-33.



- Siswanto, Victorious Aries. 2015. *Belajar Sendiri SPSS 22*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- The World Bank. 2016. *Philippine Economic Update, Moving Full Speed Ahead: Accelerating Reforms to Create More and Better Jobs*. Amerika Serikat. Report No.104611-PH.
- Urata, Shijuro., Yue, Chia Siow., dan Kimura, Fukunari. 2006. *Multinasional and Economic Growth in East Asia*. Cetakan Pertama. Abingdon: Routledge.
- Urata, Shijuro., dan Okabe, Misa. 2009. Tracing The Progress Toward The ASEAN Economic Community. *ERIA Research Project Report 2009, No 3*.
- Vijayakumar, Narayanamurthy., Sridharan, Perumal., dan Rao, Kode Chandra Sekhara. 2010. Determinants of FDI in BRICS Countries: A Panel Analysis. *International Journal of Business Science and Applied Management*. Volume 5, No 3, 1-13.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *New Business Model*. Edisi Pertama. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wrihatnolo, Randy R., dan Dwidjowijoto, Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zaenuddin, Muhammad. 2015. *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, Dan Kebijakan Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Deepublishr
- Zeren, F., and Ari, A. 2013. Trade Openess and Economic Growth: A Panel Causality Test. *International Journal of Business and Social Science* Vol.4 No. 9.
- World Bank. 2016. Statistik Data. [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)
- [www.imf.org](http://www.imf.org)
- [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

## LAMPIRAN

## Lampiran A. Data Penelitian

Lampiran A.1: Data *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam satuan persen (%) terhadap GDP pada *Emerging Market* ASEAN-4.

	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1981	0.4825169	0.155522	5.057831	0.833825
1982	0.04308	0.249561	5.212562	0.521644
1983	0.3161491	0.360261	4.153743	0.873083
1984	0.0286547	0.261627	2.349424	0.959431
1985	0.0390443	0.363468	2.226631	0.419531
1986	0.4251994	0.322685	1.762689	0.609104
1987	0.9248121	0.507049	1.313417	0.696407
1988	2.4706061	0.683273	2.039636	1.792477
1989	1.3223666	0.722064	4.293264	2.457339
1990	1.1960752	1.029765	5.298123	2.863208
1991	1.1977746	1.270772	8.13639	2.050178
1992	0.4303808	1.387989	8.760533	1.895888
1993	2.2770712	1.268301	7.482897	1.399677
1994	2.4826612	1.192252	5.829644	0.931557
1995	1.994064	2.15008	4.710267	1.221618
1996	1.831061	2.724198	5.035363	1.276169
1997	1.4840136	2.167797	5.136241	2.593387
1998	3.1672818	-0.25229	2.99774	6.434801
1999	1.5024975	-1.33257	4.921434	4.817817
2000	1.8352067	-2.75744	4.038429	2.663127
2001	0.9965635	-1.85569	0.597029	4.212226
2002	2.1743512	0.074152	3.166133	2.488154
2003	0.586355	-0.25426	2.920942	3.435939
2004	0.6479063	0.738244	3.507865	3.389479
2005	1.614412	2.916115	2.734393	4.339585
2006	2.2153662	1.347943	4.727202	4.021253
2007	1.9541553	1.603011	4.686888	3.283569
2008	0.7692681	1.826329	3.280791	2.938248
2009	1.2264981	0.903919	0.056692	2.275907
2010	0.5362908	2.025179	4.26859	4.323206
2011	0.8954774	2.302984	5.074433	0.667088
2012	1.2856924	2.30978	2.829059	3.244551
2013	1.3748621	2.551356	3.494305	3.789506
2014	2.0168258	2.819973	3.141203	1.223909

2015	1.9261116	2.296544	3.700082	2.255195
------	-----------	----------	----------	----------



Lampiran A.2: Data *Growth Domestic Product* (GDP) dalam satuan Dollar Amerika (US\$) pada *Emerging Market ASEAN-4*.

	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1981	35646416953	85518233451	25004557094	34846107862
1982	37140163934	90158449307	26804401816	36589797857
1983	33212180658	81052283405	30346788438	40042826244
1984	31408492877	84853699994	33943505718	41797592963
1985	30734335449	85289491750	31200161095	38900692712
1986	29868339081	79954072570	27734562640	43096746122
1987	33195933430	75929617577	32181695507	50535438696
1988	37885440419	84300174477	35271880250	61667199835
1989	42575183906	94451427898	38848567631	72250877410
1990	44311593756	106140727357	44024178343	85343063966
1991	45417561302	116621996217	49142784405	98234695722
1992	52976344929	128026966580	59167157498	111452869378
1993	54368083953	158006700302	66894448545	128889832383
1994	64084460124	176892143932	74477975918	146683499006
1995	74119987245	202132028723	88704944179	169278552851
1996	82848140618	227369679375	100854996423	183035154107
1997	82344260571	215748998610	100005323302	150180268649
1998	72207025219	95445547873	72167753771	113675706127
1999	82995147090	140001351215	79148947368	126668932160
2000	81026297144	165021012078	93789736842	126392308498
2001	76262072022	160446947785	92783947368	120296746257
2002	81357602950	195660611165	100845263158	134300851255
2003	83908206456	234772463824	110202368421	152280653544
2004	91371239765	256836875295	124749736842	172895476153
2005	103071585463	285868618224	143534102611	189318499954
2006	122210719246	364570514305	162690965596	221758486880
2007	149359920006	432216737775	193547824063	262942650544
2008	174195135053	510228635279	230813597938	291383081232
2009	168334599538	539580088908	202257586268	281710095725
2010	199590774785	755094160363	255016609233	341105009515
2011	224143083707	892969107923	297951960784	370818747397
2012	250092093548	917869910106	314442825693	397559992407
2013	271836123724	912524136718	323276841537	420528737877
2014	284584522899	890814755233	338068990803	406521561093
2015	292774099014	861256351277	296283190373	399234547137

Lampiran A.3: Data GDP *Growth* dalam satuan persen (%) pada *Emerging Market ASEAN-4*.

	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1981	3.423269	7.927157	6.941952	5.906868
1982	3.619328	2.246445	5.940927	5.352349
1983	1.874616	4.192967	6.250251	5.584202
1984	-7.32368	6.975528	7.761925	5.75243
1985	-7.30661	2.462144	-1.12225	4.64724
1986	3.416783	5.875045	1.152509	5.533828
1987	4.311635	4.925927	5.388645	9.518946
1988	6.752544	5.780498	9.937724	13.28811
1989	6.205311	7.456587	9.058481	12.19051
1990	3.036966	7.242132	9.009649	11.16716
1991	-0.57833	6.911983	9.545465	8.55826
1992	0.337603	6.497507	8.885116	8.083388
1993	2.116307	6.496408	9.894947	8.251043
1994	4.387623	7.539971	9.212043	7.996905
1995	4.678692	8.220007	9.829082	8.120262
1996	5.845873	7.818187	10.0027	5.652374
1997	5.185362	4.699879	7.322743	-2.75359
1998	-0.57672	-13.1267	-7.35942	-7.63373
1999	3.081927	0.791126	6.13761	4.572298
2000	4.411213	4.920068	8.858868	4.455676
2001	2.893992	3.643466	0.517675	3.444244
2002	3.645898	4.499475	5.390988	6.14888
2003	4.970364	4.780369	5.788499	7.18933
2004	6.697636	5.030874	6.783438	6.289289
2005	4.777663	5.692571	5.332139	4.187835
2006	5.242953	5.500952	5.584847	4.967917
2007	6.616669	6.345022	9.427665	5.435093
2008	4.152757	6.013704	3.319594	1.725668
2009	1.14833	4.628871	-2.52583	-0.69073
2010	7.632264	6.223854	6.980957	7.513591
2011	3.659755	6.169784	5.293791	0.839959
2012	6.68381	6.030051	5.474385	7.242967
2013	7.064033	5.557264	4.692919	2.732473
2014	6.145299	5.006668	6.012167	0.914519
2015	6.066549	4.876255	4.968785	2.941235



Lampiran A.4: Data *Inflation* dalam satuan persen (%) pada *Emerging Market* ASEAN-4.

	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1981	13.0826	12.24438	9.7	12.66299
1982	10.22173	9.481448	5.8189	5.25908
1983	10.02936	11.78729	3.704235	3.726537
1984	50.33898	10.45552	3.897273	0.864898
1985	23.10311	4.729397	0.346459	2.431731
1986	1.148138	5.827197	0.737003	1.841676
1987	4.069767	9.275491	0.290008	2.466461
1988	13.86007	8.043166	2.556519	3.862731
1989	12.24299	6.417661	2.813201	5.355465
1990	12.17735	7.812677	2.617801	5.863995
1991	19.26146	9.416131	4.358333	5.709853
1992	8.651004	7.525736	4.767228	4.139146
1993	6.716311	9.687786	3.536585	3.312192
1994	10.38647	8.518497	3.724971	5.047749
1995	6.831996	9.432055	3.450575	5.818182
1996	7.476104	7.96848	3.488559	5.805106
1997	5.590259	6.229896	2.662515	5.625797
1998	9.234934	58.38709	5.270342	7.994729
1999	5.939049	20.48912	2.744561	0.284726
2000	3.977125	3.720024	1.53474	1.591969
2001	5.345502	11.50209	1.416785	1.626909
2002	2.722772	11.87876	1.807872	0.697309
2003	2.289157	6.585719	0.992816	1.80435
2004	4.829211	6.243521	1.518542	2.759149
2005	6.516854	10.45196	2.960865	4.540369
2006	5.485232	13.10942	3.609236	4.637474
2007	2.9	6.407448	2.027353	2.241541
2008	8.260447	9.776585	5.440782	5.468489
2009	4.219031	4.813524	0.583308	-0.84572
2010	3.789836	5.132755	1.710037	3.247588
2011	4.647303	5.3575	3.2	3.80982
2012	3.172086	4.279512	1.647287	3.02
2013	2.997694	6.413387	2.097235	2.184042
2014	4.104478	6.394925	3.174603	1.890377
2015	1.433692	6.363121	2.081448	-0.89502

Lampiran A.5: Data *Trade Ratio* dalam satuan persen (%) pada *Emerging Market* ASEAN-4.

	Filipina	Indonesia	Malaysia	Thailand
1981	51.00534	53.1773	111.2634	53.96867
1982	46.47027	48.67623	110.8595	47.54833
1983	49.42085	56.55924	107.6905	47.3845
1984	49.0973	47.79989	107.0122	48.06927
1985	45.90904	43.82205	105.0571	49.15523
1986	48.70263	40.02705	106.8778	49.17085
1987	52.86351	46.33195	111.9196	57.22798
1988	55.33183	46.32989	122.6242	67.41347
1989	58.38052	48.51281	136.6891	72.40693
1990	60.80027	52.6075	146.8883	75.78236
1991	62.18495	54.35893	159.3126	78.47113
1992	63.15795	56.45623	150.6122	77.95465
1993	71.16647	50.52339	157.9414	77.74581
1994	73.95956	51.8771	179.9059	81.24895
1995	80.53853	53.95859	192.1141	89.75628
1996	89.79996	52.26474	181.7677	84.27413
1997	108.2503	55.99386	185.6648	95.05201
1998	98.66224	96.18619	209.4915	100.2403
1999	94.90946	62.94391	217.5695	100.7064
2000	104.7299	71.43688	220.4074	121.2979
2001	98.90894	69.79321	203.3646	120.2677
2002	102.4351	59.07946	199.3565	114.9697
2003	101.8493	53.61649	194.1949	116.6928
2004	102.6425	59.76129	210.3738	127.4121
2005	97.87855	63.98794	203.8545	137.8539
2006	94.94083	56.65713	202.5777	134.0868
2007	86.61941	54.82925	192.4661	129.8731
2008	76.28227	58.5614	176.6686	140.437
2009	65.59038	45.51212	162.559	119.2696
2010	71.41949	46.70127	157.945	127.2505
2011	67.69792	50.18001	154.9378	139.6756
2012	64.89944	49.5829	147.8418	138.4987
2013	60.24529	48.63737	142.7211	133.3447
2014	61.47163	48.08018	138.3094	132.0657
2015	62.69001	41.87355	134.1551	126.5852

**Lampiran B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 08/10/17  
 Time: 06:37  
 Sample: 1981 2015

	FDI	LOGGDP	GDP_GROWTH	INFLATION	TRADE_RATIO
Mean	2.156500	25.49886	4.935571	6.195429	96.66986
Median	1.940000	25.43500	5.515000	4.750000	80.89500
Maximum	8.760000	27.55000	13.29000	58.39000	220.4100
Minimum	-2.760000	23.94000	-13.13000	-0.900000	40.03000
Std. Dev.	1.830743	0.872997	3.788473	7.089922	48.51136
Skewness	0.806652	0.278017	-1.708021	4.795738	0.872855
Kurtosis	4.368559	2.508435	8.033029	32.73219	2.749176
Jarque-Bera	26.10827	3.213064	215.8375	5693.331	18.14409
Probability	0.000002	0.200582	0.000000	0.000000	0.000115
Sum	301.9100	3569.840	690.9800	867.3600	13533.78
Sum Sq. Dev.	465.8752	105.9352	1995.001	6987.113	327116.0
Observations	140	140	140	140	140

**Lampiran C. Hasil Pemilihan Spesifikasi Model**

Hasil Uji Statistik F atau Uji Chow dan Hasil Pemilihan Spesifikasi Model dengan Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.779811	(3,132)	0.0122
Cross-section Chi-square	11.537898	3	0.0091

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FDI

Method: Panel Least Squares

Date: 07/25/17 Time: 07:36

Sample: 1981 2015

Periods included: 35

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.616362	3.499291	-0.461911	0.6449
LOG_GDP	0.031953	0.134747	0.237133	0.8129
GDP_GROWTH	0.126570	0.036012	3.514663	0.0006
INFLATION	0.007064	0.020632	0.342372	0.7326
TRADE_RATIO	0.023685	0.002556	9.264900	0.0000

R-squared	0.460743	Mean dependent var	2.156500
Adjusted R-squared	0.444765	S.D. dependent var	1.830743
S.E. of regression	1.364161	Akaike info criterion	3.494018
Sum squared resid	251.2264	Schwarz criterion	3.599076
Log likelihood	-239.5812	Hannan-Quinn criter.	3.536710
F-statistic	28.83613	Durbin-Watson stat	0.794838
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran D. Hasil Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Fixed Effect***

***Model***

Dependent Variable: FDI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/25/17 Time: 07:35  
 Sample: 1981 2015  
 Periods included: 35  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.377757	4.227724	-1.981624	0.0496
LOG_GDP	0.342873	0.170777	2.007731	0.0467
GDP_GROWTH	0.121751	0.036058	3.376563	0.0010
INFLATION	0.028332	0.021498	1.317857	0.1898
TRADE_RATIO	0.010499	0.004815	2.180577	0.0310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.503403	Mean dependent var	2.156500
Adjusted R-squared	0.477069	S.D. dependent var	1.830743
S.E. of regression	1.323884	Akaike info criterion	3.454461
Sum squared resid	231.3521	Schwarz criterion	3.622555
Log likelihood	-233.8123	Hannan-Quinn criter.	3.522770
F-statistic	19.11560	Durbin-Watson stat	0.837604
Prob(F-statistic)	0.000000		